

**UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP
DAN UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP
(UKL-UPL)**

INDUSTRI TEKSTIL NON WOVEN



Tahun 2017

Pemrakarsa:



PT MULTI SPUNINDO JAYA
NONWOVENS MANUFACTURER

Jl. Raya Watesari - Jabaran
Desa Jabaran Kecamatan Balongbendo – SIDOARJO
Telp. (031) 897 1301, (031) 897 5555 Fax. (031) 897 6666

Daftar Revisi Hasil Pengarahan UKL-UPL
Industri Tekstil Non Woven
PT. MULTI SPUNINDO JAYA
Jl. Raya Watesari - Jabaran
Desa Jabaran Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo
 Berita Acara Pengarahan UKL-UPL
 Nomor: 660/3076/404.5.10/2017 Tanggal 13 Nopember 2017

No.	Arahan	Tanggapan	Hal
1.	Agar segera menindaklanjuti perizinan lain yang dipersyaratkan	Saran akan diperhatikan dan dilaksanakan	
2.	Agar konsinsten dengan izin yang dimiliki	Saran akan diperhatikan dan dilaksanakan	
3.	Agar segera mengurus Izin Lingkungan ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidoarjo setelah mendapatkan Rekomendasi UKL -UPL dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo	Saran akan diperhatikan dan dilaksanakan	
4.	Alasan revisi karena penambahan kapasitas produksi	Sudah disebutkan	▪ Kata Pengantar (Hal. i) ▪ Hal. 2
5.	Apa bedanya antara TPS dengan TPS Domestik	Yang dimaksud adalah TPS limbah non B3	Tabel C.1 (Hal. 40)
6.	Waktu jam operasional agar dibuatkan tabel agar lebih informatif	Sudah disebutkan	Tabel B.13 (Hal. 16)
7.	Kegiatan yang direvisi agar dijelaskan dalam dokumen	Saat ini terjadi peningkatan kapasitas produksi sebesar 240% dari 25.000 Ton/Tahun menjadi 85.000 Ton/tahun	Hal. 9
8.	Matrik UKL-UPL antara kegiatan industri dan mess karyawan agar dipisahkan	Sudah ditambahkan	Tabel C.1 (Hal. 45-46)
9.	Agar diperhatikan penghijauan di lokasi kegiatan dan ditambahkan pohon/tanaman penghijauan	Saran akan diperhatikan dan dilaksanakan	▪ Hal. 27 ▪ Tabel C.1 (Hal. 38)
10.	Agar mengikutsertakan tenaga kerja dalam program BPJS	Saran akan diperhatikan dan dilaksanakan	▪ Hal. 30 ▪ Tabel C.1 (Hal. 42)
11.	Agar memberikan extra fooding untuk tenaga kerja	Saran akan diperhatikan dan dilaksanakan	▪ Hal. 30 ▪ Tabel C.1 (Hal. 42)
12.	Agar mewajibkan tenaga kerja untuk memakai APD	Saran akan diperhatikan dan dilaksanakan	▪ Hal. 30 ▪ Tabel C.1 (Hal. 42)

Lanjutan

No.	Arahan	Tanggapan	Hal
13.	SOP dan STD kebakaran agar dilampirkan dalam dokumen	Sudah dilampirkan	Lampiran SOP dan STD kebakaran
14.	Agar tidak melakukan pembakaran sampah dari kegiatannya	Saran akan diperhatikan dan dilaksanakan	▪ Hal. 28, 35 ▪ Tabel C.1 (Hal. 40, 48)
15.	Agar memperhatikan dampak gangguan yang dihasilkan dari proses kegiatannya	Saran akan diperhatikan dan dilaksanakan	
16.	Bagan alir proses produksi agar disesuaikan dengan narasi	Sudah disesuaikan	Gambar B.6 (Hal. 18)
17.	Total kebutuhan energi agar disesuaikan	Sudah disesuaikan	Tabel B.8 (Hal. 11)
18.	Tertulis "lantai 3" pada dokumen, agar disesuaikan	Sudah direvisi	Hal. 17
19.	Agar menyediakan APAR dan kotak P3K pada lokasi kegiatan	Saran akan diperhatikan dan dilaksanakan	Tabel B.11 (Hal. 14)
20.	Agar menginformasikan SOP perusahaan kepada karyawan	Saran akan diperhatikan dan dilaksanakan	
21.	Agar melengkapi narasi penambahan kapasitas produksi dalam prosentase	Peningkatan kapasitas produksi sebesar 240% dari 25.000 Ton/Tahun menjadi 85.000 Ton/tahun	Hal. 9
22.	Agar melampirkan gambar rambu larangan merokok, dan rambu lainnya agar dilengkapi	Saran akan diperhatikan dan dilaksanakan	
23.	Agar secara rutin melakukan pengujian kualitas udara ambien (lingkungan kerja) dan dilaporkan kepada Dinas Lingkungan Hidup Kab. Sidoarjo setiap 6 (enam) bulan sekali	Saran akan diperhatikan dan dilaksanakan	
24.	Agar melakukan pemilahan sampah antara sampah basah dan sampah kering	Saran akan diperhatikan dan dilaksanakan	▪ Hal. 32, 33 ▪ Tabel C.1 (Hal. 44, 46)
25.	Agar melakukan laporan realisasi produksi setiap 6 bulan sekali ke Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo	Saran akan diperhatikan dan dilaksanakan	Hal. 54
26.	Agar melakukan Identifikasi Limbah B3 yang dihasilkan dari operasional kegiatan (majun terkontaminasi B3, kemasan bekas B3, lampu TL bekas, oli bekas, solvent bekas, dll), diinformasikan pengelolaannya dengan membuat TPS Limbah B3 dan mengajukan izinnya ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidoarjo yang didahului dengan mengajukan rekomtek ke DLHK Kab. Sidoarjo	Sudah disebutkan	▪ Tabel B.12 (Hal. 15) ▪ Tabel C.1 (Hal. 49) ▪ Bagian D (Hal. 51)

Lanjutan

No.	Arahan	Tanggapan	Hal
27.	Pada surat pernyataan agar menambahkan akan melakukan pelaporan UKL-UPL setiap 6 bulan sekali	Sudah disebutkan	Hal. 53
28.	Sesuai Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 12 Tahun 2009 tentang Pemanfaatan Air Hujan, setiap penanggung jawab bangunan wajib memanfaatkan air hujan dengan cara membuat lubang resapan biopori (LRB), sumur resapan atau kolam penampung air hujan	Saran akan diperhatikan dan dilaksanakan	▪ Hal. 31, 33, 35 ▪ Tabel C.1 (Hal. 44, 46, 48)

Sidoarjo, 10 November 2017
PT. MULTI SPUNINDO JAYA


Sasongko Basuki
Direktur

KATA PENGANTAR

Sehubungan dengan peningkatan kapasitas produksi dari 25.000 ton/tahun menjadi 41.000 ton/tahun, maka PT. Multi Spunindo Jaya bermaksud menyusun revisi Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL-UPL) kegiatan **Industri Tekstil Non Woven** yang berada di Jl. Raya Watesari - Jabaran, Desa Jabaran Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo. UKL-UPL disusun untuk merumuskan dan memantau tindakan pencegahan, penanggulangan dan pengendalian dampak negatif maupun peningkatan dampak positif.

Sistematika penyusunan dokumen UKL-UPL ini mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 16 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Lingkungan Hidup serta Keputusan Bupati Sidoarjo Nomor: 188/493/404.1.3.2/2012 tentang Usaha dan/atau Kegiatan yang Wajib Dilengkapi dengan Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL) di Kabupaten Sidoarjo.

Kegiatan studi ini terselenggara atas kerjasama PT. Multi Spunindo Jaya dengan CV. Bhumi Persada Swamitra sebagai konsultan penyusun UKL-UPL. Akhirnya penyusun mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu sampai terselesainya dokumen ini.

Sidoarjo, Nopember, 2017
PT. Multi Spunindo Jaya



Sasongko Basuki
Direktur Utama

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR PETA	iv
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	iv
 A. IDENTITAS PEMRAKARSA	
A.1. Identitas Pemrakarsa	1
A.2. Identitas Penanggung Jawab UKL-UPL	1
A.3. Identitas Penyusun UKL-UPL	1
 B. JENIS USAHA DAN/ATAU KEGIATAN	
B.1. Nama Usaha dan/atau Kegiatan	2
B.2. Lokasi Usaha dan/atau Kegiatan	2
B.3. Skala Usaha dan/atau Kegiatan	4
B.3.1. Peruntukan Lahan	4
B.3.2. Legalitas	6
B.3.3. Tenaga Kerja	7
B.3.4. Kapasitas Produksi	9
B.3.5. Jenis Bahan Baku dan Bahan Penolong	9
B.3.6. Jenis Peralatan Operasional	10
B.3.7. Jenis Alat Angkut dan Kendaraan	10
B.3.8. Penggunaan Energi	11
B.3.9. Penggunaan Bahan Bakar dan Pelumas	11
B.3.10. Penyediaan Air Bersih	11
B.3.11. Utilitas tanggap Darurat	14
B.3.12. Jenis dan Kapasitas Limbah	15
B.4. Deskripsi Usaha dan/atau Kegiatan	16
B.4.1. Pengangkutan Bahan Baku dan Produk	16
B.4.2. Proses Produksi	16
B.4.3. Kegiatan Karyawan dan Administrasi	19
B.4.4. Kegiatan Mess Karyawan	19
B.4.5. Pemeliharaan Peralatan dan Fasilitas	19
B.5. Kegiatan Sekitar	19
B.6. Rona Lingkungan Hidup	21
B.6.1. Fisika – Kimia	21
B.6.1.1. Iklim dan Curah Hujan	21
B.6.1.2. Litologi dan Jenis Tanah	22
B.6.1.3. Ruang dan Lahan	22
B.6.2. Biologi	23
B.6.3. Sosial, Ekonomi dan Budaya	23
B.6.3.1. Demografi	23
B.6.3.2. Ekonomi	24
B.6.3.3. Sosial Budaya	24
B.6.3.4. Lalu Lintas	24

B.6.4.	Kesehatan Masyarakat	25
B.6.4.1.	Tenaga Medis	25
B.6.4.2.	Jenis Penyakit di Masyarakat.....	26
C.	DAMPAK LINGKUNGAN YANG TERJADI DAN UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP SERTA UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP	
C.1.	Pengangkutan Bahan Baku dan Produk	27
C.2.	Proses Produksi	28
C.3.	Kegiatan Karyawan dan Administrasi	31
C.4.	Kegiatan Mess Karyawan	32
C.5.	Pemeliharaan Peralatan dan Fasilitas	34
D.	JUMLAH DAN JENIS IZIN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP YANG DIBUTUHKAN	51
E.	SURAT PERNYATAAN	
E.1.	Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan	52
E.2.	Pelaporan	54
F.	DAFTAR PUSTAKA	55
G.	LAMPIRAN	56

DAFTAR PETA

Peta B.1.	Lokasi Kegiatan.....	3
-----------	----------------------	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar B.1.	Layout PT. Multi Spunindo Jaya.....	5
Gambar B.2.	Struktur Organisasi PT. Multi Spunindo Jaya	8
Gambar B.3.	Neraca Air Saat Operasional	12
Gambar B.4.	Contoh Desain IPAL.....	13
Gambar B.5.	Sketsa Biopori	14
Gambar B.6.	Alur Proses Produksi.....	18
Gambar B.7.	Kegiatan di Sekitar PT. Multi Spunindo Jaya	20
Gambar G.1.	Lokasi Pengelolaan Lingkungan	57
Gambar G.2.	Lokasi Pemantauan Lingkungan.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel B.1.	Perincian Peruntukan Lahan	4
Tabel B.2.	Jenis Legalitas yang Dimiliki.....	6
Tabel B.3.	Komposisi Tenaga Kerja.....	7
Tabel B.4.	Kapasitas Produksi	9
Tabel B.5.	Jenis Bahan Baku dan Bahan Penolong	9
Tabel B.6.	Peralatan yang Digunakan pada Saat Operasional.....	10
Tabel B.7.	Jenis Alat Angkut dan Kendaraan	10
Tabel B.8.	Penggunaan Energi	11
Tabel B.9.	Penggunaan Bahan Bakar dan Pelumas	11
Tabel B.10.	Kebutuhan Air Bersih Saat Operasional.....	12
Tabel B.11.	Perlengkapan Pemadam Kebakaran	14
Tabel B.12.	Kapasitas Limbah yang Dihasilkan.....	15
Tabel B.13.	Jam Kerja Operasional.....	16
Tabel B.14.	Curah Hujan dan Hari Hujan 3 Tahun Terakhir di Kecamatan Balongbendo	21
Tabel B.15.	Perhitungan Kondisi Iklim 3 Tahun Terakhir di Kecamatan Balongbendo	22
Tabel B.16.	Pertumbuhan dan Mobilitas Penduduk di Desa Jabaran.....	23
Tabel B.17.	Sarana Pendidikan dan Jumlah Murid di Desa Jabaran.....	24
Tabel B.18.	Waktu Tempuh dari Pusat Kota Sidoarjo ke Lokasi Tapak Kegiatan .	24
Tabel B.19.	Tenaga Kesehatan di Puskesmas Balongbendo	25
Tabel B.20.	Penyakit Terbesar Berdasarkan Kunjungan Ke Puskesmas Balongbendo	26
Tabel C.1.	Matrik Pengelolaan Lingkungan dan Pemantauan Lingkungan	38

A. IDENTITAS PEMRAKARSA

A.1. IDENTITAS PEMRAKARSA

- Nama Instansi : PT. Multi Spunindo Jaya
- Alamat Kegiatan : Jl. Raya Watesari - Jabaran Desa Jabaran,
Kecamatan Balongbendo – SIDOARJO 61253
- NPWP : 01.743.740.1-641.000
- Telp. : (031) 897 1301, (031) 897 5555
- Fax. : (031) 897 6666

A.2. IDENTITAS PENANGGUNG JAWAB UKL-UPL

- Nama : Sasongko Basuki
- Jabatan : Direktur Utama
- Alamat : Esplanade Park Blok GA-6/8A RT.003 RW. 001
Kelurahan Made Kecamatan Sambikerep –
SURABAYA
- Telp. : (031) 897 5555

A.3. IDENTITAS PENYUSUN UKL-UPL

- Nama Perusahaan : CV. Bhumi Persada Swamitra
- Alamat : Permata Sidoarjo Regency Blok D3 No.03
Tanggulangin – SIDOARJO 61272
- Telp. : 0816 535 816
- SIUP : 510/850/404.6.2/2013
- TDP : 13.17.3.70.04511
- NPWP : 21.019.440.3-617.000
- Penanggung Jawab : Muhammad A. Wafa, ST.
- Jabatan : Direktur
- Telp. : 08155 070787 / 0811 3531 307
- Email : bumipersada_info@yahoo.co.id
bumipersadainfo@gmail.com

B. JENIS USAHA DAN/ATAU KEGIATAN

B.1. NAMA USAHA DAN/ATAU KEGIATAN

Berdasarkan Keputusan Bupati Sidoarjo Nomor 460.135.10.322 tanggal 20 Januari 1998 tentang Izin Lokasi maka kegiatan yang akan dilakukan adalah Industri Tekstil Non Woven.

PT. Multi Spunindo Jaya pernah menyusun Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL-UPL) dan telah disahkan oleh Kepala Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Sidoarjo dengan Nomor rekomendasi 660/1380/404.6.3/2012 tanggal 1 Agustus 2012. Sehubungan dengan peningkatan kapasitas produksi terpasang dari 25.000 ton/tahun menjadi 85.000 ton/tahun, maka PT. Multi Spunindo Jaya bermaksud menyusun revisi UKL-UPL sesuai ketentuan yang berlaku.

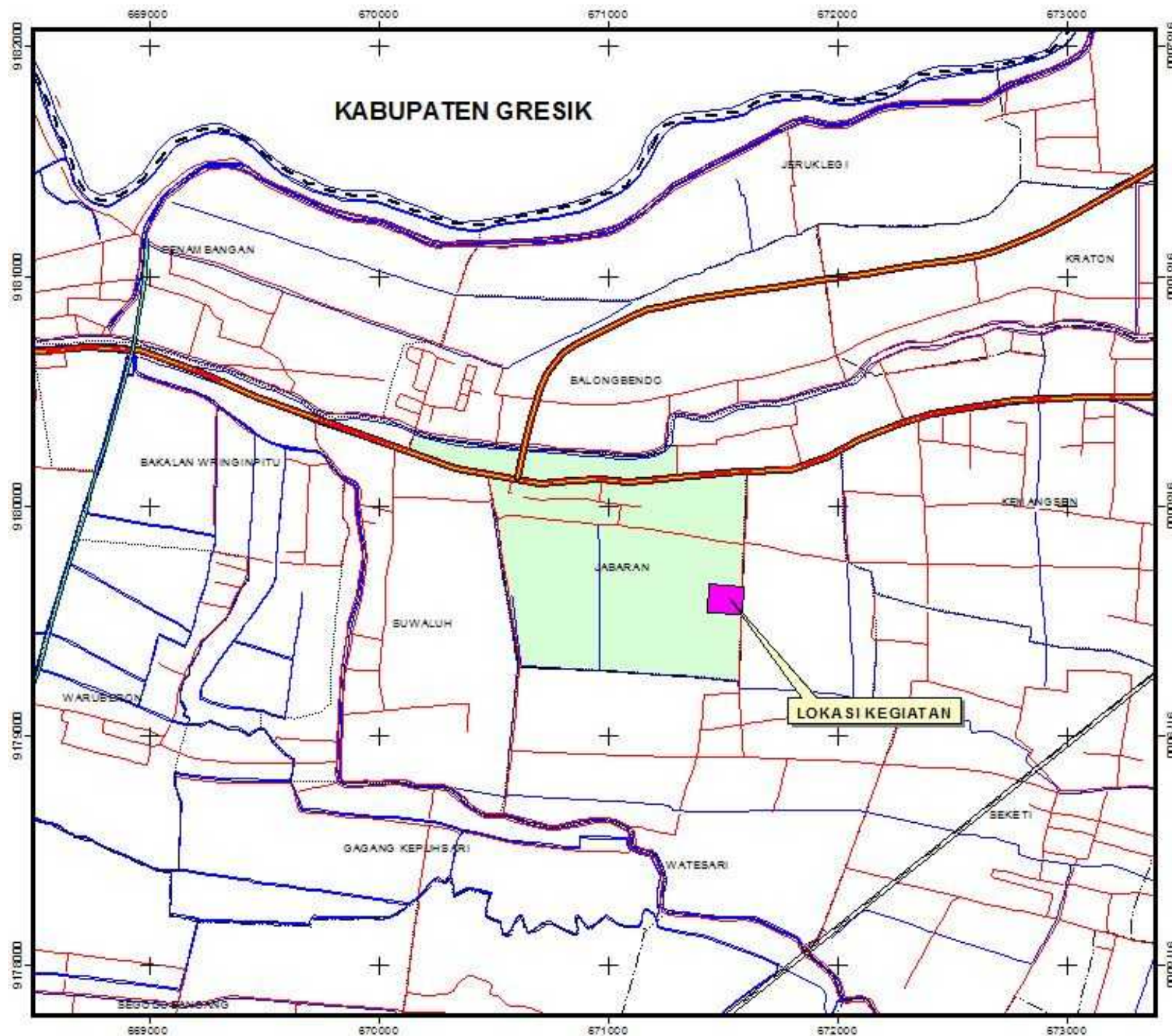
B.2 LOKASI USAHA DAN/ATAU KEGIATAN

Lokasi PT. Multi Spunindo Jaya berada di Jl. Raya Watesari - Jabaran termasuk dalam wilayah Desa Jabaran Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo. Tapak kegiatan dibatasi peruntukan lahan sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kebun/tanah kosong;
- Sebelah Timur : Kebun/tanah kosong;
- Sebelah Selatan : Kebun/tanah kosong;
- Sebelah Barat : Jl. Raya Watesari - Jabaran.

Lokasi kegiatan berada pada koordinat:

- Derajat : 7⁰ 25' 09,3" LS dan 112⁰ 33' 12,9" BT atau
- UTM : 7,419247 LS dan 112,553573 BT.



PT. MULTI SPUNINDO JAYA

Jl. Raya Watesari - Jabaran
Desa Jabaran Kecamatan Balongbendo - SIDO ARJO
Telp. (031) 897.1301, 897.6555 Fax. (031) 897.6666

UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN DAN
UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN (UKL-UPL)

INDUSTRI KAIN NON WOVEN

PETA LOKASI KEGIATAN

KETERANGAN:

- Jalan Arteri Primer
- Jalan Kolektor Primer
- Jalan Lokal
- Jalan Tol
- Jalan Lingkar Timur
- Rel Kereta Api
- Garis Pantai
- Sungai
- Batas Desa/Kelurahan
- Batas Kecamatan
- Batas Kabupaten
- Desa Jabaran



SKALA 1:25.000



SUMBER PETA:

1. Peta Bakosurtanal, Lembar Sidoarjo Skala 1:25.000, Tahun 1999
2. Peta Rencana Tapak Kegiatan
3. Survey dan Pengamatan, 2017

NO. PETA	B.1	HAL.	3
----------	-----	------	---

B.3. SKALA USAHA DAN/ATAU KEGIATAN

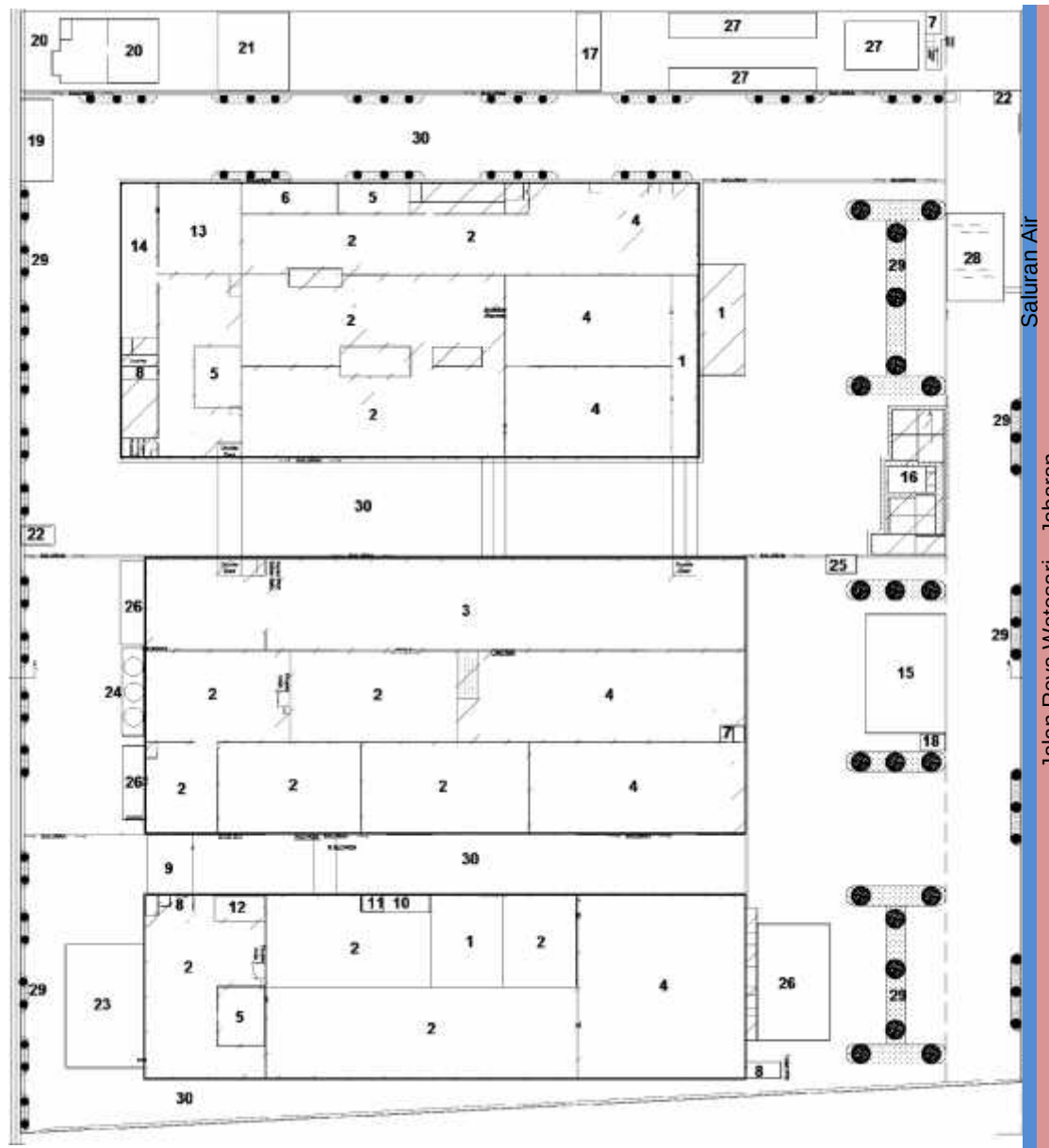
B.3.1. Peruntukan Lahan

Luas lahan yang digunakan sebesar 53.315 m² sesuai dengan 4 (empat) buah sertipikat tanah yang dimiliki. Peruntukan lahan terdiri dari lahan tertutup bangunan sebesar 35.630 m² (66,83%) dan lahan terbuka sebesar 7.685 m² (33,17%). Tabel B.1 menunjukkan rekapitulasi peruntukan lahan dan prasarana lingkungan.

Tabel B.1. Rincian Peruntukan Lahan.

No.	Peruntukan Lahan	Jumlah (Unit)	Luas (m)	%
A	Lahan Tertutup Bangunan			
1	Kantor	4	471	0,88
2	Los kerja	12	21.860	41,00
3	Gudang Bahan Baku	1	2.396	4,49
4	Gudang Barang Jadi	6	5.590	10,48
5	R. Compresor	3	828	1,55
6	R. Blower	1	54	0,10
7	Musholla	1	60	0,11
8	KM/WC	1	4	0,01
9	Cooling Tower	1	105	0,20
10	R. Laboratorium	1	36	0,07
11	R. Bahan Kimia	1	20	0,04
12	R. Travo	1	36	0,07
13	Kantin	1	36	0,07
14	Warehouse	1	276	0,52
15	Gudang Avalan	1	504	0,95
16	Mess Karyawan	1	576	1,08
17	TPS Limbah B3	1	120	0,23
18	TPS Limbah Non B3	1	12	0,02
19	Gas Engine	1	160	0,30
20	R. Chiller	1	680	1,28
21	Workshop	1	360	0,68
22	Pos satpam	2	70	0,13
23	R. Pompa Hidrant	1	759	1,42
24	R. Silo	2	598	1,12
25	IPAL	1	20	0,04
Jumlah A			35.630	66,83
B	Lahan Terbuka			
26	Area Bongkar Muat	3	848	1,59
27	Parkir		1.100	2,06
28	Boozem	3	500	0,94
29	Taman / RTH	7	5.395	10,12
30	Jalan		8.816	16,54
31	Saluran Air		1.026	1,92
Jumlah B			17.685	33,17
Jumlah Total			53.315	100

Sumber: PT. Multi Spunindo Jaya, 2017.



TANPA SKALA

Keterangan:

- 1 Kantor
- 2 Los kerja
- 3 Gudang Bahan Baku
- 4 Gudang Barang Jadi
- 5 R.Compresor
- 6 R. Blower
- 7 Musholla
- 8 KM/WC
- 9 Cooling Tower
- 10 R. Laboratorium
- 11 R. Bahan Kimia
- 12 R. Travo
- 13 Kantin
- 14 Warehouse
- 15 Gudang Avalan
- 16 Mess Karyawan
- 17 TPS Limbah B3
- 18 TPS Limbah Non B3
- 19 Gas Engine
- 20 R. Chiller
- 21 Workshop
- 22 Pos satpam
- 23 R. Pompa Hidrant
- 24 R. Silo
- 25 IPAL
- 26 Area Bongkar Muat
- 27 Parkir
- 28 Boozem
- 29 Taman / RTH
- 30 Jalan

Gambar B.1. Layout PT. Multi Spunindo Jaya.

B.3.2. Legalitas

Beberapa legalitas yang dimiliki oleh PT. Multi Spunindo Jaya tertera pada Tabel B.2.

Tabel B.2. Jenis Legalitas yang Dimiliki.

No.	Jenis Legalitas	Nomor dan Tanggal Diterbitkan	Pemberi Legalitas
1	Izin Lokasi	460.135.10.322 Tanggal 20 Januari 1998	Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Sidoarjo
2	Persetujuan Pemanfaatan Ruang	591/5504/404.6.2/2011 Tanggal 30 Desember 2011	Bupati Sidoarjo
3	Akta Pendirian Perseroan Terbatas	No. 102 Tanggal 7 Maret 1997	Kantor Notaris Wahyudi Suyanto, S.H. Kota Surabaya
4	Pengesahan Akta Pendirian Perseroan Terbatas	C2-8548 HT.01.01.Th.1997 Tanggal 27 Agustus 1997	Menteri Kehakiman RI
5	Berita Acara	No. 88 Tanggal 8 Desember 2016	Kantor Notaris dan PPAT Maria Tjandra, S.H. Kota Surabaya
6	Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas	AHU-0000557.AH.01.02.Th.2017 Tanggal 10 Januari 2017	Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI
7	NPWP	01.743.740.1-641.000 Tanggal 15 Maret 1997	Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan RI
8	Izin Prinsip Penanaman Modal Dalam Negeri	131/1/IP/PMDN/2017 Tanggal 7 Maret 2017	Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal RI
9	Persetujuan Revisi Rencana Tapak (Site Plan)	188/741/404.1.1.3/2005 Tanggal 24 Agustus 2005	Bupati Sidoarjo
10	Ijin Mendirikan Bangunan	Nomor 92 Tahun 1998 Tanggal 17 Juli 1998	Kepala Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya Daerah Tingkat II Sidoarjo
		Nomor 961 Tahun 2005 Tanggal 21 September 2005	Kepala Dinas Perijinan dan Penanaman Modal Kabupaten Sidoarjo
		Nomor 742 Tahun 2009 Tanggal 10 Oktober 2009	Kepala Badan Pelayanan Perijinan Terpadu Kabupaten Sidoarjo
		Nomor 373 Tahun 2011 Tanggal 11 Mei 2011	Kepala Badan Pelayanan Perijinan Terpadu Kabupaten Sidoarjo
11	Sertipikat Tanah (Hak Guna Bangunan)	No. 23 Tanggal 29 April 1998	Kantor Pertanahan Kabupaten Sidoarjo
		No. 26 Tanggal 29 April 1998	
		No. 45 Tanggal 26 Oktober 1993	
		No. 46 Tanggal 26 Oktober 1993	

Sumber: PT. Multi Spunindo Jaya, 2017.

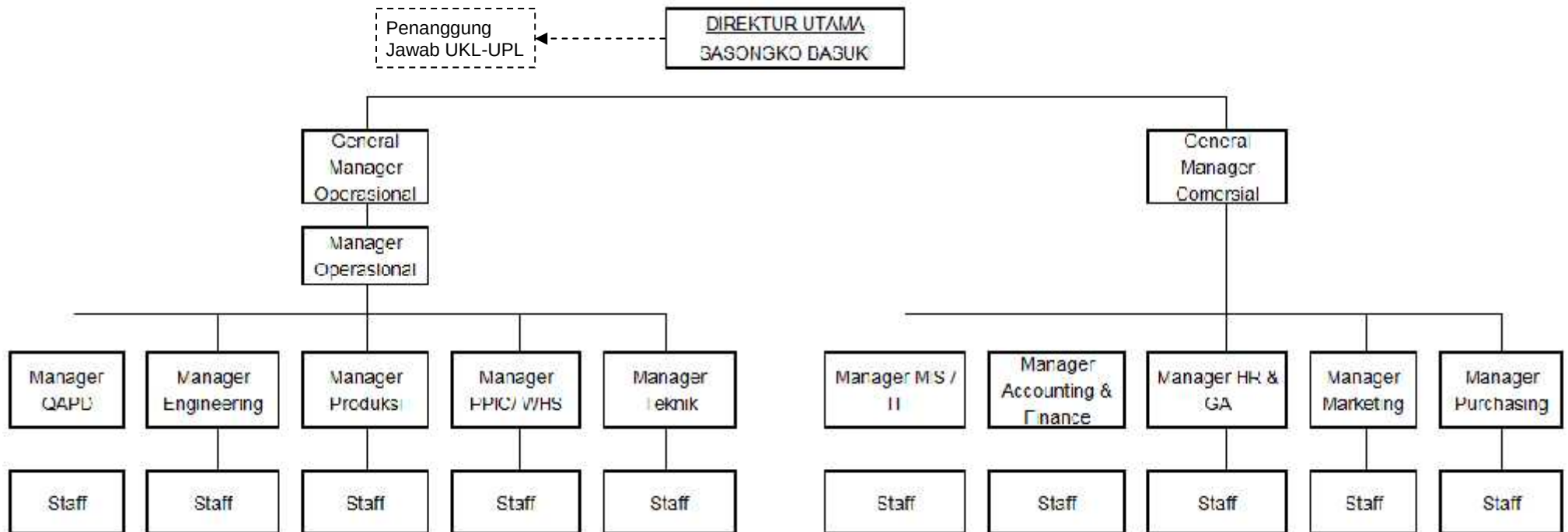
B.3.3. Tenaga Kerja

Sampai Nopember 2017 jumlah tenaga kerja pada PT. Multi Spunindo Jaya sebanyak 571 orang terdiri dari 504 orang pria dan 67 orang wanita. Tabel B.3 menunjukkan komposisi tenaga kerja saat operasional.

Tabel B.3 Komposisi Tenaga Kerja.

No.	Klasifikasi Pekerjaan	Jumlah Tenaga Kerja			Status
		Pria	Wanita	Jumlah	
1	Direktur	1	0	1	WNI
2	Produksi	276	20	296	WNI
3	Quality control	56	15	71	WNI
4	Teknik	51	0	51	WNI
5	Gudang	61	0	61	WNI
6	Engineering	5	0	5	WNI
7	HRD	45	6	51	WNI
8	Marketing	3	8	11	WNI
9	Purchasing	2	2	4	WNI
10	Accounting & Finance	0	15	15	WNI
11	MIS	2	1	3	WNI
12	General Manager	1	0	1	WNI
13	General Manager	1	0	1	WNA
Total		504	67	571	-

Sumber: PT. Multi Spunindo Jaya, 2017.



Gambar B.2. Struktur Organisasi PT. Multi Spunindo Jaya.

B.3.4. Kapasitas Produksi

PT. Multi Spunindo Jaya bergerak dalam kegiatan pembuatan kain non woven. Saat ini terjadi peningkatan kapasitas produksi sebesar 240% dari 25.000 Ton/Tahun menjadi 85.000 Ton/tahun. Tabel B.4 menunjukkan kapasitas produksi pada PT. Multi Spunindo Jaya.

Tabel B.4. Kapasitas Produksi.

No.	Jenis Barang	Kapasitas Terpasang				Keadaan/ Sifat Bahan
		Lama	Baru	Lama	Baru	
1	Kain non woven	500.000.000 m ²	1.700.000.000 m ²	25.000 Ton	85.000 Ton	Barang ½ Jadi

Sumber: PT. Multi Spunindo Jaya, 2017.

B.3.5. Jenis Bahan Baku dan Penolong

Bahan baku dan bahan penolong yang digunakan sebagian berasal dari import dan sebagian dari suplier lokal. Jenis bahan baku tertera pada Tabel B.5.

Tabel B.5. Jenis Bahan dan Bahan Penolong.

No	Jenis Bahan	Pemakaian (Per Tahun)	Keadaan Fisik Bahan	Asal Bahan	Penyimpanan	Prosentase (%)	
						Pakai	Sisa
Bahan Baku							
1	Polypropilene	53.660 Ton	Padat/Non B3	Import	Gudang	99	1
2	Polyesther	21.465 Ton	Padat/Non B3	Import	Gudang	99	1
3	Polyethylene	10.730 Ton	Padat/Non B3	Import	Gudang	99	1
Bahan Kemasan							
1	Karton	40.000 pcs	Padat	Lokal	Gudang	99.5	0.5
2	Plastik Kemas	7.000 m	Padat/Non B3	Lokal	Gudang	98	2
3	Core	4.000 pcs	Padat/Non B3	Lokal	Gudang	98	2

Sumber: PT. Multi Spunindo Jaya, 2017.

B.3.6. Jenis Peralatan Operasional

Operasional pabrik menggunakan beberapa peralatan yang sebagian besar digerakkan listrik seperti tertera pada Tabel B.6.

Tabel B.6. Peralatan yang Digunakan pada Saat Operasional.

No.	Jenis Peralatan	Jumlah (unit)	Kondisi (%)	Energi Penggerak	Jenis Dampak
1	Extruder main drive	5	90	Listrik	Bising
2	Booster Pump Drive	2	90	Listrik	Bising
3	Spinning Pump Drive	5	90	Listrik	Bising
4	Filament Collector Roll Drive	5	90	Listrik	Bising
5	Precompaction Roll Drive	6	90	Listrik	Bising
6	Suction Fan Drive	5	90	Listrik	Bising & Getar
7	Embossing Calender Unit Drive	5	90	Listrik	Bising
8	Embossing Unit Drive	5	90	Listrik	Bising
9	Takeup Winder Drive Guide Roll	5	90	Listrik	Bising
10	Quenching Air Blower	5	90	Listrik	Bising
11	Offline Slitter Rewinder Main Motor	6	90	Listrik	Bising
12	Air Compressor Drive	4	90	Listrik	Bising
13	Gas Engine	3	90	Gas Alam	Bising
14	Storage Tank	3	90	-	-
15	Cooling Tower	1	90	-	-
16	Forklift	5	90	Solar	-
17	Genzet	2	90	Solar	Bising

Sumber: PT. Multi Spunindo Jaya, 2017.

B.3.7. Jenis Alat Angkut dan Kendaraan

Kendaraan pengangkut yang digunakan untuk mengangkut bahan baku dan produk tertera pada Tabel B.7.

Tabel B.7. Jenis Alat Angkut dan Kendaraan.

No.	Penggunaan	Jenis Kendaraan	Kepemilikan Kendaraan	Volume
1	Bahan Baku	Truk/kontainer	Pihak III	4-5 kali/minggu
2	Hasil Produksi	Truk/kontainer	Pihak III	4-5 kali/minggu
3	Limbah Padat (Proses produksi)	Colt Diesel	Pihak III	1-2 kali / bulan
4	Limbah Kartegori B3	Truk / pick up	Pihak III yang mempunyai ijin dari instansi yang berwenang	1 kali / tahun
5	Karyawan / Kantor	Roda 4 dan Roda 2	Pemrakarsa dan karyawan	571 unit / hari

Sumber : PT. Multi Spunindo Jaya, 2017.

B.3.8. Penggunaan Energi

Operasional pabrik menggunakan sumber energi yang berasal dari listrik PLN, genset, dan gas.

Tabel B.8. Penggunaan Energi.

No.	Jenis Energi	Jumlah	Keterangan
1	Listrik PLN	2.770 kVA	Proses Kerja dan Penerangan
2	Genset	1.000 kVA	Cadangan proses Kerja dan Penerangan
3	Gas	210.000 M ³	Gas Engine

Sumber : PT. Multi Spunindo Jaya, 2017.

B.3.9. Penggunaan Bahan Bakar dan Pelumas

Operasional pabrik membutuhkan minyak BBM dan pelumas untuk perawatan mesin.

Tabel B.9. Penggunaan Bahan Bakar dan Pelumas.

No.	Jenis	Jumlah Pemakaian (Per Bulan)	Peruntukan	Keterangan
1	Premium	2.500 liter	Bahan Bakar Kendaraan Kantor	Habis terpakai
2	Solar	600 liter	Bahan Bakar Forklift dan Genset	
3	Oli	200 liter	Perawatan mesin	Sisa pelumas bekas dikumpulkan di TPS Limbah B3 kemudian dikirim ke pihak III yang mempunyai ijin dari instansi yang berwenang
		100 liter	Boiler	
4	Grease	30 kg	Perawatan mesin	Habis terpakai

Sumber : PT. Multi Spunindo Jaya, 2017.

B.3.10. Penyediaan Air Bersih

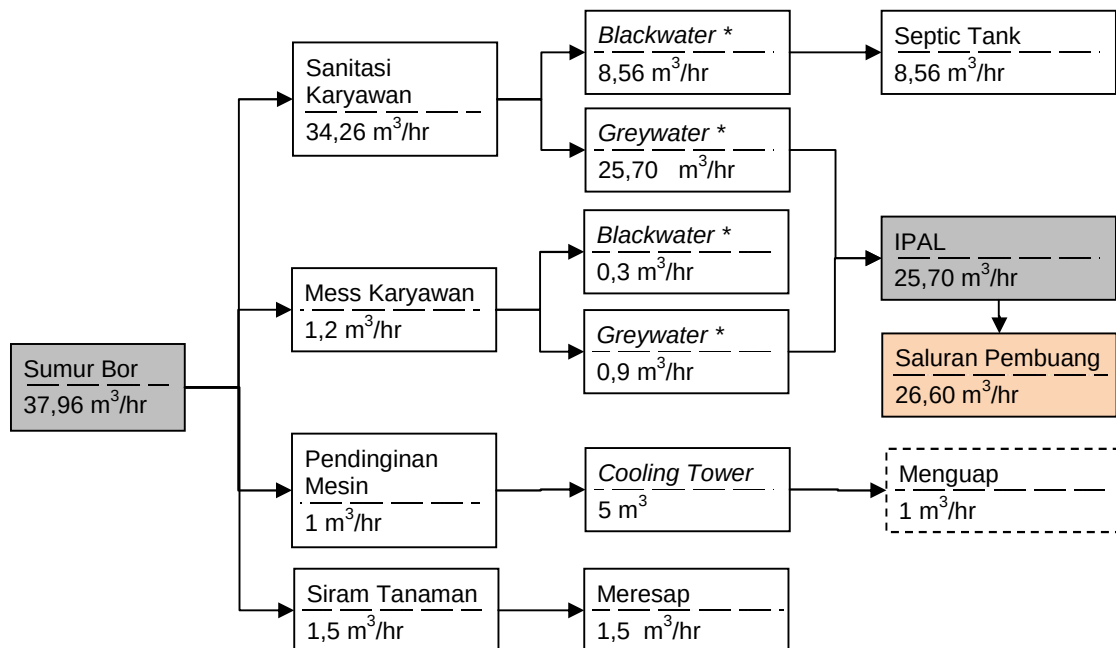
Kebutuhan air bersih berasal dari sumur bor untuk keperluan sanitasi karyawan dan kantor, cuci tangan tenaga produksi, dan penyiraman tanaman. Tabel B.10 menunjukkan jumlah kebutuhan air bersih saat operasional.

Tabel B.10. Kebutuhan Air Bersih Saat Operasional.

No.	Jenis Kegiatan	Jumlah (m ³ /Hari)	%	Asal
1	Sanitasi Karyawan (571 orang x 60 liter/hari) *	34,26	90,25	Sumur Bor
2	Mess Karyawan (8 orang x 150 liter/hari) *	1,2	3,16	
3	Proses Pendinginan Mesin (<i>Cooling Tower</i>)	1	2,63	
4	Siram Tanaman	1,5	3,95	
Jumlah		37,96	100	

Sumber : PT. Multi Spunindo Jaya, 2017.

*) : Berdasarkan Marimura Perencanaan dan Pemeliharaan sistem Plumbing, 1993.



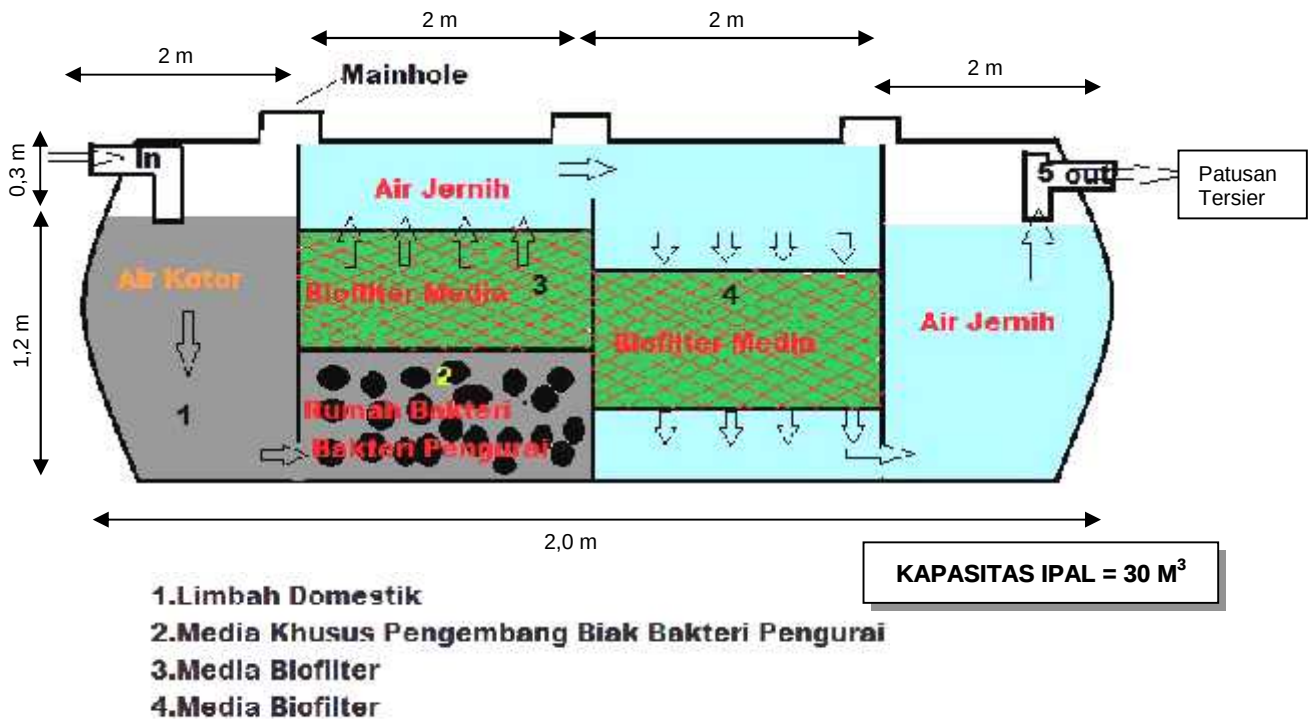
Gambar B.3. Neraca Air saat Operasional.

* = Prosentase *greywater* = 75% dari air bersih berdasarkan Perancangan dan pemeliharaan sistem plambing / Soufyan M. Noerbambang, Takeo Morimura (Peter), 1991.

Kegiatan operasional pabrik menimbulkan air limbah dari sanitasi karyawan dan kegiatan mess karyawan. Air limbah berupa *blackwater* dari toilet dialirkan ke *septic tank* dalam bentuk biofilter sedangkan air limbah berupa *greywater* diolah pada unit IPAL sebelum dibuang ke saluran pembuang yaitu saluran tersier yang berada di Timur lokasi kegiatan. Bangunan IPAL dapat dibuat dari beton cor atau bahan *fiberglass* terdiri atas 4 (empat) bak dengan perhitungan dimensi sebagai berikut:

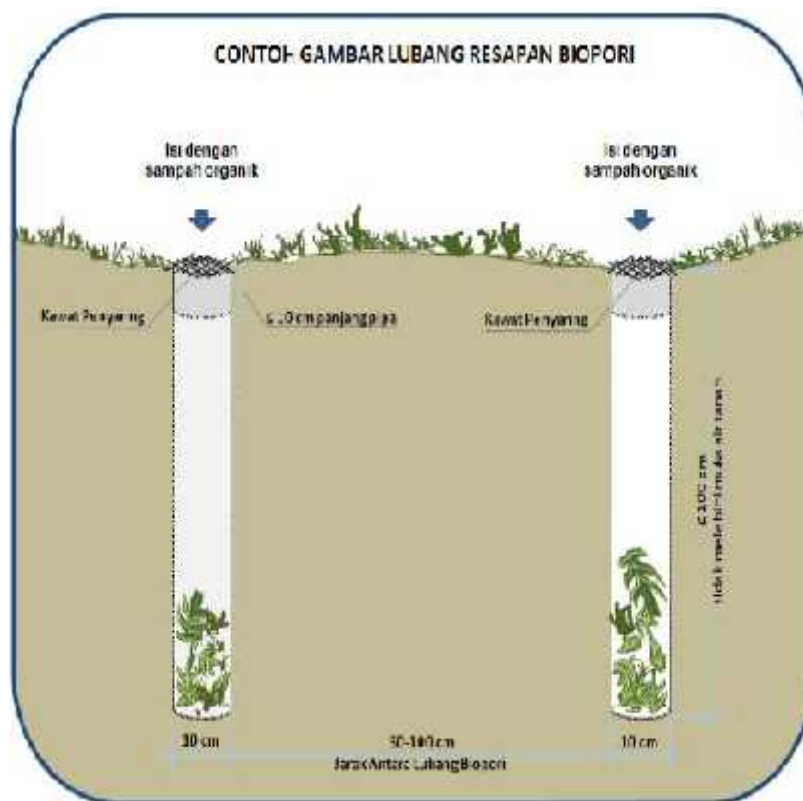
$$\begin{aligned}
 \text{Debit air limbah (Q)} &= 26,60 \text{ m}^3/\text{hari} \\
 \text{Waktu produksi air limbah (t)} &= 8 \text{ jam/hari} \\
 \text{Flow Rate} &= Q / t
 \end{aligned}$$

	$= 26,60 \text{ m}^3/\text{hari} / 8 \text{ jam/hari}$	$= 3,324 \text{ m}^3/\text{jam}$
	$= 55,41 \text{ liter/menit}$	
Waktu tinggal (2 jam)	$= 3,324 \text{ m}^3/\text{jam} \times 2 \text{ jam}$	$= 6,648 \text{ m}^3$
Prakiraan Air Limbah	$\approx 6,4 \text{ m}^3 - 6,5 \text{ m}^3$	
Rencana Dimensi Tiap Bak	$= P \times L \times d$	
	$= 2 \text{ m} \times 2,5 \text{ m} \times 1,2 \text{ m}$	$= 6,00 \text{ m}^3$
Tinggi ruang bebas	$= 0,3 \text{ m}$	
Volume Tampung Max	$= P \times L \times (d + 0,3 \text{ m})$	
	$= 2,0 \text{ m} \times 2,5 \text{ m} \times (1,2 \text{ m} + 0,3 \text{ m})$	
	$= 7,50 \text{ m}^3$	
Jumlah Bak	$= 4 \text{ buah}$	
Volume Tampung IPAL	$= \text{Total } P \times L \times d$	
	$= (4 \times 2,0 \text{ m}) \times 2,5 \text{ m} \times 1,5 \text{ m}$	
	$= 30,0 \text{ m}^3$ (lebih besar dari Q)	
Desain Bangunan IPAL	$= \text{Total } P \times L$	
	$= (4 \times 2,0 \text{ m}) \times 2,5 \text{ m}$	$= 20 \text{ m}^2$



Gambar B.4. Contoh Desain IPAL.

Untuk mencegah terjadinya potensi genangan air atau banjir maka perlu dilakukan kegiatan pemanfaatan air hujan dengan membuat lubang resapan biopori (LRB) sesuai Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 12 Tahun 2009 tentang Pemanfaatan Air Hujan. Peletakan biopori di area Ruang Terbuka Hijau (RTH) direncanakan sebanyak 20 unit. Gambar B.5 menunjukkan sketsa biopori.



Gambar B.5. Sketsa Biopori.

B.3.11. Utilitas Tanggap Darurat

Perlengkapan tanggap darurat yang disediakan berupa 3 kotak peralatan P3K. Perlengkapan pemadam kebakaran yang dipasang tertera pada Tabel B.11.

Tabel B.11. Perlengkapan Pemadam Kebakaran.

No	Jenis APAR	Jumlah (Unit)	Lokas Peletakan
1	Hydrant	22	Gudang
			Ruang Produksi
			Kantor
2	CO ₂	15	Gudang
3	Powder	20	
4	CO ₂	10	
5	Powder	20	Ruang Produksi
6	CO ₂	4	
7	Powder	2	
8	CO ₂	6	Pos Satpam
9	Powder	5	
TOTAL		104	

Sumber : PT. Multi Spunindo Jaya, 2017.

B.3.12. Jenis dan Kapasitas Limbah

Selama operasional pabrik akan dihasilkan limbah padat non B3, limbah padat B3, air limbah domestik, dan limbah B3 seperti tertera pada Tabel B.13. Perhitungan limbah padat dari tenaga kerja operasi yaitu:

$$V_{LP} = 0,4 \text{ kg/orang/hari} \times 571 \text{ orang} = 228,4 \text{ kg/hari} = 5481,6 \text{ kg/bulan}$$

Tabel B.12. Kapasitas Limbah yang Dihasilkan.

No.	Jenis Kegiatan	Volume	Tempat Penampungan
Limbah Padat Non B3			
1	Sampah Domestik (Kantor dan Karyawan)	5481,6 kg/bulan	TPS Limbah Non B3
2	Sampah Domestik (Mess Karyawan)	96 kg/bulan	TPS Limbah Non B3
3	Bekas Potongan Bahan Baku	71,5 kg/bulan	TPS Limbah Non B3
4	Bekas core board	10 kg/bulan	TPS Limbah Non B3
5	Produk Reject	5-10 kg/bulan	TPS Limbah Non B3
6	Bekas kemasan Bahan Baku dan Produk	5-10 kg/bulan	TPS Limbah Non B3
7	Kertas bekas, ATK bekas, dll	60 kg/bulan	TPS Limbah Non B3
8	Sludge IPAL (Kode: A108d)	2 kg/bulan	TPS Limbah B3
9	Sampah daun	150 kg/bulan	TPS Limbah Non B3
10	Peralatan bekas, palet bekas, dll	2-5 kg/bulan	TPS Limbah Non B3
Limbah Padat B3			
1	Cartridge bekas (Kode: A108d)	1 kg/bulan	TPS Limbah B3
2	Lampu TL bekas (Kode: B107d)	1 kg/bulan	TPS Limbah B3
3	Kemasan bekas pelumas (Kode: A108d)	5 kg/bulan	TPS Limbah B3
4	Majun dan sarung tangan terkontaminasi B3 (Kode: B110d)	2 kg/bulan	TPS Limbah B3
5	Filter Oli bekas (Kode: A108d)	0,5 kg/bulan	TPS Limbah B3
6	Aki/baterei Bekas (Kode: A102d)	10 kg/bulan	TPS Limbah B3
Limbah Cair B3			
1	Oli bekas (Kode: B105d)	200 liter/bulan	TPS Limbah B3

Sumber : PT. Multi Spunindo Jaya, 2017

B.4. DESKRIPSI USAHA DAN/ATAU KEGIATAN

B.4.1. Pengangkutan Bahan Baku dan Produk

Kegiatan pengangkutan bahan baku dilakukan rata-rata 4-5 kali/minggu menggunakan truk kontainer milik Pihak III sedangkan pengangkutan produk dilakukan rata-rata 4-5 kali/minggu menggunakan truk kontainer milik Pihak III.

B.4.2. Proses Produksi

a. Waktu Operasional

Waktu rata-rata operasional proses produksi dan jam kantor adalah mengikuti ketentuan yang berlaku.

Tabel B.13. Jam Kerja Operasional.

No.	Deskripsi	Jumlah hari Efektif (per minggu)	Jam Efektif
1	Produksi	Senin – Sabtu	Shift I = 07.00 – 15.00 WIB
			Shift II = 15.00 – 23.00 WIB
			Shift III = 23.00 – 07.00 WIB
2	Kantor	Senin – Jumat	07.30 – 15.30 WIB
		Sabtu	07.30 – 13.00 WIB

Sumber : PT. Multi Spunindo Jaya, 2017.

b. Alur Proses Produksi

Tahap kegiatan proses produksi adalah:

- *Feeding (Dosing and Mixing system)*

Material Plastik PP dihisap dari bak penampung material plastik dari lantai dasar dan disalurkan menuju bak penampung material plastik di lantai ke-3. Untuk bahan pewarna/*masterbatch* dapat dicampur dahulu sebelum disalurkan ke bak penampung.

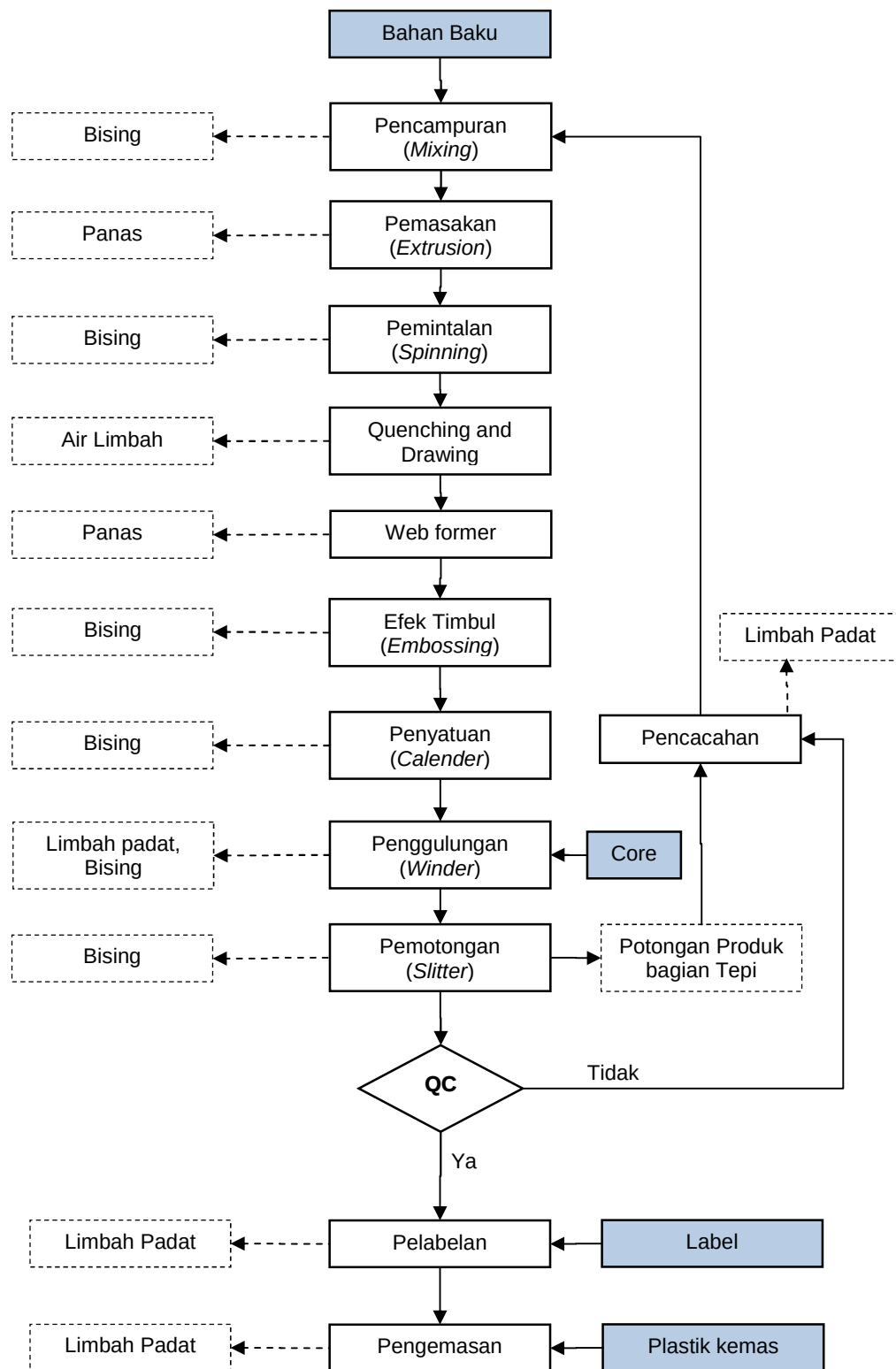
- *Extruder*

Setelah proses pecampuran dilakukan pemanasan material PP sesuai dengan temperatur lumer.

- *Spinning*

Material PP yang lumer dirubah menjadi bentuk benang/filamen dalam *Extruder*.

- *Quenching and Drawing system*
Berfungsi sebagai pendingin dan menarik benang/filament setelah keluar dari *Spinning machine*.
- *Web former*
Setelah benang/filament keluar dari *Quenching* dan *Drawing system* akan ditempatkan pada *web forming belt* ini, untuk dibentuk menjadi kain/tekstil.
- *Embossing*
Kain/tekstil dilakukan proses pembuatan efek timbul pada mesin *Embossing Calender Unit Drive*.
- *Calender*
Berfungsi untuk menyatukan lembaran benang/filament setelah dari *web forming belt* menjadi lembaran kain/tekstil dengan cara dijepit dan dipanaskan hingga menjadi lembaran kain. Pada tahap ini juga ada *Calender* yang berfungsi sebagai pembentuk pola/ornament kain.
- *Winder*
Berfungsi sebagai penggulung dari lembaran kain setelah keluar dari *Calender*.
- *Slitter*
Berfungsi sebagai pemotong untuk ukuran lebar kain yang diinginkan. Sisa potongan bagian tepi yang tidak terpakai akan dicacah dan digunakan sebagai campuran bahan baku. Setelah itu barang hasil produksi siap disimpan di dalam gudang barang jadi.
- *QC*
Berfungsi sebagai kontrol kualitas produk sesuai spesifikasi yang telah ditentukan. Produk yang tidak lolos QC akan dicacah dan digunakan sebagai campuran bahan baku.
- *Pelabelan*
Proses pemberian label sebagai identitas produk yang dihasilkan.
- *Pengemasan*
Proses pengemasan dilakukan menggunakan bahan plastik kemas.



Gambar B.6. Alur Proses Produksi.

B.4.3. Kegiatan Karyawan dan Administrasi

Kegiatan ini menyangkut administrasi produksi, keuangan, pemasaran dan aktivitas tenaga kerja maupun supplier yang terlibat dalam rangkaian operasional.

B.4.4. Kegiatan Mess Karyawan

Kegiatan ini menyangkut aktivitas penghuni mess terutama bagi karyawan yang berdimisili relatif jauh dari pabrik.

B.4.5. Pemeliharaan Peralatan dan Fasilitas

Kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana bertujuan menjaga kualitas lingkungan agar tetap asri, sehat, dan aman. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- Pemeliharaan tanaman pelindung dan taman;
- Pemeliharaan saluran drainase;
- Jika ada kerusakan peralatan kerja maka perbaikan skala ringan dilakukan didalam pabrik (ruang *workshop*). Untuk perbaikan skala besar dilakukan diluar pabrik (Pihak III);
- Pemeliharaan jaringan listrik dan komunikasi;
- Pemeliharaan dan pembersihan jalan lingkungan;
- Pemeliharaan utilitas/sarana penampungan limbah padat dan pengelolaan air limbah.

B.5. KEGIATAN SEKITAR

Kegiatan/usaha yang ada di sekitar PT. Multi Spunindo Jaya antara lain: PT Putra Mandiri Intipack, PT Sinar Abadi, PT. Triatra Food Mandiri, PT Aluvindo Extrusion, PT Green Energy Natural Gas, Kantor Desa Jabaran, PT. Karya Manunggal Jati, NUE Salon, Masjid An Nur, Kantor Desa Balongbendo, Makam Desa Jabaran, SDN Jabaran, Tanah Kosong, Pemukiman penduduk Desa Balongbendo, SDN Watesari I, Masjid Al Husein, MI Miftahul Huda, Pemukiman penduduk Desa Watesari, dan Pemukiman penduduk Desa Jabaran. Gambar B.7 kegiatan di sekitar PT. Multi Spunindo Jaya.



Gambar B.7. Struktur Organisasi PT. Multi Spunindo Jaya.

B.6. RONA LINGKUNGAN HIDUP

B.6.1. Fisika – Kimia

B.6.1.1. Iklim dan Curah Hujan

Berdasarkan data Kecamatan Balongbendo Dalam Angka Tahun 2017, rata-rata Curah Hujan di Kecamatan Balongbendo untuk 3 tahun terakhir (2013–2015) adalah 1.237 mm/tahun, dengan rata-rata Hari Hujan sebanyak 52 hari/tahun. Curah Hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember 2014 sebesar 543 mm dan Hari Hujan tertinggi terjadi pada Maret 2014 sebanyak 24 hari. Data curah hujan secara lengkap tertera pada Tabel B.14.

Tabel B.14. Curah Hujan dan Hari Hujan 3 Tahun Terakhir di Kecamatan Balongbendo.

Bulan	2014		2015		2016	
	CH	HH	CH	HH	CH	HH
Januari	262	22	267,5	15	257	8
Februari	122	19	489	20	524	21
Maret	369	24	461,5	18	371	15
April	91	18	195,5	14	136	4
Mei	49	6	57,5	3	173	7
Juni	87	8	13	1	117	8
Juli	34	7	0	0	79	6
Agustus	13	5	0	0	32	2
September	-	-	0	0	104	4
Oktober	4	3	0	0	303	9
November	61	8	0	0	173	8
Desember	543	16	0	0	194	11
Jumlah	1.635	136	1.484	71	2.463	103

Sumber : Kecamatan Balongbendo Dalam Angka, Tahun 2017.

Keterangan : CH = Curah Hujan, HH = Hari Hujan

Guna mengetahui kondisi iklim tapak kegiatan dan daerah sekitarnya dilakukan analisis menggunakan tipe iklim Schmidt dan Fergusson. Berdasarkan tipe iklim ini, iklim di Indonesia diklasifikasikan berdasarkan pada nilai Q, yaitu perbandingan antara jumlah bulan kering (curah hujan <60 mm) dan jumlah bulan basah (curah hujan >100 mm). Kondisi iklim untuk 3 tahun terakhir di Kecamatan Balongbendo menunjukkan rata-rata besaran besaran 1,03 (Tipe Agak Kering). Data tipe iklim tertera pada Tabel B.15.

Tabel B.15. Perhitungan Kondisi Iklim 3 Tahun Terakhir di Kecamatan Balongbendo.

Tahun	Jumlah Bulan Basah	Jumlah Bulan Kering	Q	Keterangan
2014	4	4	1,00	Sedang
2015	4	8	2,00	Kering
2016	10	1	0,10	Amat Basah
Rata-Rata	6,00	4,33	1,03	Agak Kering

Sumber : Perhitungan dan Analisis, 2017.

B.6.1.2. Litologi dan Jenis Tanah

a. Litologi

Secara umum litologi penyusun lokasi studi terdiri dari aluvial berupa pasir dan lempung hasil sedimentasi material lapukan baik berasal dari darat maupun sungai. Litologi pasir mempunyai besaran porositas dan permeabilitas relatif bagus, sehingga berfungsi sebagai media resapan air.

b. Jenis Tanah

Tanah pada tapak kegiatan adalah aluvial berupa lempung dan sedikit pasir yang merupakan identitas bekas lahan pertanian. Kondisi tanah ini mempunyai nilai permeabilitas menengah ($\pm 10^{-4}$ – 10^{-5}), sehingga relatif masih mampu meluluskan air.

B.6.1.3. Ruang dan Lahan

a. Tata Ruang

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 06 Tahun 2009 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sidoarjo Tahun 2009 – 2029, lokasi tapak kegiatan telah sesuai peruntukannya karena berada di Sub Satuan Wilayah Pengembangan (SSWP) IV dengan fungsi utama pertanian teknis, zona industri ditunjang dengan kegiatan permukiman kepadatan rendah dengan pusat pertumbuhan berada di Kawasan Krian.

b. Fungsi Lahan

Berdasarkan data Kecamatan Balongbendo Dalam Angka Tahun 2017, Wilayah Desa Jabaran mempunyai luas 124 Ha.

B.6.2. Biologi

Kajian terhadap komunitas tumbuhan/tanaman dilakukan identifikasi terhadap komposisi, jenis dan status flora di area studi dan wilayah yang diperkirakan terkena dampak kegiatan. Kajian ini dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan. Berdasarkan pengamatan terhadap komunitas tegakan di lapangan menunjukkan tanaman tegakan yang relatif sering dijumpai adalah glodogan tiang.

Komunitas ground cover atau herba adalah komunitas tumbuhan yang jarang mendapatkan perhatian, meskipun dari segi ekologis mempunyai peran penting dalam menahan unsur hara tanah dan serapan air hujan serta menahan keberadaan air tanah. Analisis terhadap komunitas *ground cover* di lapangan menunjukkan Untuk tanaman yang mendominasi yaitu Rumput hias.

B.6.3. Ekonomi, Sosial Dan Budaya

B.6.3.1. Demografi

Data Kecamatan Balongbendo Dalam Angka Tahun 2017 menunjukkan jumlah penduduk di Desa Jabaran menurut registrasi Akhir Tahun 2016 adalah 2.719 jiwa dimana penduduk laki-laki sebesar 1.338 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 1.381 jiwa. Tingkat kepadatan penduduk mencapai 24 jiwa/Ha.

Berdasarkan data Kecamatan Balongbendo Dalam Angka Tahun 2017, jumlah penduduk sesuai agama yang dipeluk tidak tercatat.

Pertumbuhan penduduk yang ditelaah meliputi jumlah kelahiran, angka kematian, dan migrasi penduduk. Berdasarkan Data Kecamatan Balongbendo Dalam Angka Tahun 2017, pertumbuhan penduduk mengalami peningkatan akibat kumulatif kelahiran dan pendatang lebih besar dibandingkan kumulatif kematian dan kepindahan. Tabel B.16 menunjukkan pertumbuhan dan mobilitas penduduk di lokasi studi.

Tabel B.16. Pertumbuhan dan Mobilitas Penduduk di Desa Jabaran.

Pertumbuhan dan Mobilitas	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
Kelahiran	26	22	48
Kematian	12	9	21
Pendatang	0	0	0
Kepindahan	5	11	16

Sumber : Kecamatan Balongbendo Dalam Angka, 2017.

B.6.3.2.Ekonomi

Berdasarkan Data Kecamatan Balongbendo Dalam Angka Tahun 2017, data pekerjaan penduduk di Desa Jabaran tidak tercatat.

B.6.3.3.Sosial Budaya

Sarana sosial budaya untuk menunjang aktivitas kehidupan masyarakat telah banyak dibangun. Seperti sarana pendidikan, tempat ibadah (masjid 3 unit dan musholla 6 unit), sarana kesehatan, serta sarana kerohanian lainnya. Tabel B.17 menunjukkan sarana pendidikan yang ada di Desa Jabaran.

Tabel B.17. Sarana Pendidikan dan Jumlah Murid di Desa Jabaran.

Jenis Pendidikan	Jumlah Sekolah (Unit)	Jumlah Kelas (Unit)	Jumlah Guru (Orang)	Jumlah Murid (Orang)
PAUD	2	4	9	74
TK	2	4	18	213
SD Negeri	1	12	17	289

Sumber : Kecamatan Balongbendo Dalam Angka, 2017.

B.6.3.4.Lalu Lintas

a. Aksesibilitas/Daya Hubung Jalan

Aspek kajian bangkitan lalu lintas meliputi aksesibilitas dan kepadatan lalu lintas. Aksesibilitas ke lokasi kegiatan dapat dicapai melalui Jalan Mayjen Bambang Yuwono yang merupakan jalur menghubungkan Kecamatan Krian – Kecamatan Balongbendo. Sampai pertigaan ke arah Desa Watesari belok ke Selatan masuk Jalan Watesari – Jabaran. Jalan ini digunakan sebagai lalu lintas kendaraan pengangkut barang yang ada di sepanjang Jalan Watesari – Jabaran, selain juga sebagai jalur transportasi penduduk Desa Jabaran dan Watesari. Lokasi kegiatan terletak $\pm 18,5$ Km sebelah Barat Kota Sidoarjo.

Tabel B.18. Waktu Tempuh dari Pusat Kota Sidoarjo ke Lokasi Tapak Kegiatan.

No	Jenis Pemakaian Kendaraan	Waktu Tempuh (menit)
1	Kendaraan Bermotor Roda 2	20 – 30
2	Kendaraan Bermotor Roda 4 atau Lebih	30 – 45

Sumber : Pengukuran Kualitatif, 2017.

b. Arus Lalu lintas dan Kapasitas Jalan/Kepadatan Lalu Lintas

Volume kendaraan relatif sepi. Kendaraan yang melewatinya antara lain: truk pengangkut lalu lintas barang dari industri/gudang yang beroperasi di sepanjang Jalan Watesari – Jabaran, kendaraan pribadi, sepeda motor, dan kendaraan tak bermotor.

Kondisi jalan yang diamati adalah Jalan Watesari – Jabaran yang berada di Timur lokasi kegiatan yang merupakan jalan kolektor sekunder menghubungkan Desa Watesari dan Desa Jabaran. Berdasarkan Undang-Undang nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan serta Peraturan Pemerintah nomor 34 Tahun 2006 yang tercantum dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sidoarjo 2009 – 2029 Klas jalan termasuk lokal primer. Kondisi jalan tergolong baik dan diaspal dengan lebar perkerasan ± 12 m tidak dibagi oleh pembatas. Lebar bahu jalan 1,0 m dengan hambatan samping dikategorikan rendah.

B.6.4. Kesehatan Masyarakat

B.6.4.1. Tenaga Medis

Di Kecamatan Balongbendo terdapat 1 Puskesmas yaitu Puskesmas Balongbendo dengan jumlah tenaga medis 52 orang.

Tabel B.19. Tenaga Kesehatan di Puskesmas Balongbendo.

No	Tenaga Medis & Paramedis	Personel (Orang)
1	Dokter Umum	4
2	Dokter Gigi	2
3	Bidan	20
4	Perawat	20
5	Kesehatan Masyarakat	1
6	Ahli Gizi	1
7	Sanitasi	1
8	Farmasi	1
9	Teknis Medis	2
JUMLAH		52

Sumber : Puskesmas Balongbendo, 2017.

B.6.4.2. Jenis Penyakit di Masyarakat

Berdasarkan data Kecamatan Balongbendo Dalam Angka Tahun 2017, penyakit yang paling sering diderita penduduk sesuai jumlah kunjungan ke Puskesmas Balongbendo adalah penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) sebanyak 38.804 kunjungan (30,17%).

Tabel B.20. Penyakit Terbesar Berdasarkan Kunjungan Ke Puskesmas Balongbendo.

No	Jenis Penyakit	Jumlah Kunjungan	
		Jiwa	%
1	ISPA	38.804	30,17
2	Gastritis	23.649	18,39
3	ISPA lainnya	21.760	16,92
4	Myalgia	13.543	10,53
5	Tonsilitis	12.263	9,53
6	Hypertensi	5.444	4,23
7	Gusi	3.723	2,89
8	Diare	3.547	2,76
9	Infeksi Telinga Tengah	3.541	2,75
10	Penyakit Mata	2.347	1,82
Jumlah		128.621	100

Sumber : Puskesmas Balongbendo, 2017.

C. DAMPAK LINGKUNGAN YANG TERJADI DAN UPAYA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP SERTA UPAYA PEMANTAUAN LINGKUNGAN HIDUP

C.1. PENGANGKUTAN BAHAN BAKU DAN PRODUK

a. Dampak Lingkungan yang Timbul

Kegiatan ini berpotensi menimbulkan dampak perubahan kualitas udara, peningkatan kebisingan, bangkitan lalu lintas, dan kerusakan Jl. Raya Watesari - Jabaran akibat aktivitas kendaraan pengangkut bahan baku/penolong dan produk.

b. Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Perubahan kualitas udara dan kebisingan:
 - Menyediakan ruang terbuka hijau (RTH) di area pabrik minimal 10% dari luas lahan, sehingga memenuhi ketentuan yang berlaku. RTH ini berfungsi untuk menyerap polusi udara dan mereduksi kebisingan.
- Gangguan kenyamanan pengguna jalan akibat peningkatan kepadatan lalu lintas dan kerusakan jalan:
 - Pengaturan jadwal pengangkutan dimana pengangkutan dilakukan diluar jam padat arus lalu lintas;
 - Daya angkut truk sesuai dengan batas kemampuan atau daya dukung jalan guna mengurangi kerusakan jalan;
 - Adanya petugas yang mengatur keluar masuknya kendaraan.

c. Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup

Metode Pengumpulan Data:

- Pengukuran kualitas udara dan kebisingan halaman pabrik;
- Pengamatan visual tanaman penghijauan;
- Pengamatan visual kondisi lalu lintas di depan pabrik.

Metode Analisis Data:

- Membandingkan data pengujian kualitas udara dan kebisingan ambient (halaman tapak kegiatan) dengan baku mutu yang berlaku;
- Membandingkan data pengamatan visual tanaman penghijauan dengan ketentuan yang berlaku;

- Membandingkan data pengamatan visual kondisi lalu lintas dengan ketentuan yang berlaku.

C.2. PROSES PRODUKSI

a. Dampak Lingkungan yang Timbul

Kegiatan ini berpotensi menimbulkan dampak perubahan kualitas udara ruang kerja, penurunan kualitas air badan air, penurunan kuantitas airtanah, penurunan estetika lingkungan, pencemaran tanah, potensi kebakaran, dan kecelakaan kerja.

b. Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Perubahan kualitas udara ruang:
 - Aliran udara diupayakan lancar dengan ventilasi ruangan yang cukup sehingga gas dapat keluar secara lancar;
 - Memasang *exhaust* yang memadai untuk mengurangi suhu ruangan;
 - Pemeliharaan peralatan pengatur udara (kipas angin dan pendingin udara) secara berkala;
 - Mengkondisikan pencahayaan ruang yang sesuai dengan batas syarat yang dipersyaratkan;
 - Pembersihan saluran udara guna mengurangi penumpukan debu;
 - Ruang dan meja kerja harus selalu dalam keadaan bersih;
 - Mewajibkan tenaga kerja untuk menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai yang dipersyaratkan yaitu masker, kaos tangan, alas kaki pelindung (*safety shoes*), dan penutup telinga (*ear plug*).
- Timbulnya kebisingan:
 - Melakukan perawatan terhadap mesin produksi secara berkala, sehingga kinerja peralatan dapat optimal;
 - Tenaga kerja produksi wajib menggunakan penutup telinga.
- Timbulnya bau:
 - Tenaga kerja produksi wajib menggunakan masker.
- Penurunan estetika lingkungan:
 - Limbah padat berupa bekas potongan bahan baku, bekas *core board*, dan bekas kemasan bahan baku dikumpulkan di TPS limbah non B3 kemudian diambil Pihak III sedangkan *product reject* dikumpulkan di TPS limbah non B3 kemudian dijual ke Pihak III;

- Limbah padat dari setiap ruang dibersihkan setiap hari;
 - Menyediakan fasilitas tempat sampah di setiap area penghasil sampah;
 - Menyediakan TPS limbah non B3 berupa bangunan permanen luas 6 m²;
 - Volume sampah tidak melebihi kapasitas TPS limbah non B3;
 - Koordinasi dengan pihak III yang ditunjuk oleh pemrakarsa baik dari instansi desa (tenaga kebersihan RT atau RW, dll) atau dari instansi pemerintah Sidoarjo dalam pengangkutan limbah padat.
- Pencemaran tanah akibat penyimpanan Bahan B3:
 - Setiap tempat penyimpanan B3 wajib diberikan simbol dan label. memenuhi persyaratan lokasi dan konstruksi bangunan;
 - Tempat penyimpanan B3 wajib dilengkapi dengan sistem tanggap darurat dan prosedur penanganan B3;
 - B3 yang kadaluarsa dan atau tidak memenuhi spesifikasi dan atau bekas kemasan, wajib dikelola sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun;
 - Untuk menjaga keselamatan dan kesehatan pekerja dan pengawas B3 wajib dilakukan uji kesehatan secara berkala;
 - Dalam hal terjadi kecelakaan dan/atau keadaan darurat yang diakibatkan B3, maka setiap orang yang melakukan kegiatan pengelolaan B3 yaitu:
 - Mengamankan (mengisolasi) tempat terjadinya kecelakaan;
 - Menanggulangi kecelakaan sesuai dengan prosedur tetap penanggulangan kecelakaan;
 - Melaporkan kecelakaan dan atau keadaan darurat kepada aparat Pemerintah Kabupaten setempat;
 - Memberikan informasi, bantuan, dan melakukan evakuasi terhadap masyarakat di sekitar lokasi kejadian
- Potensi bahaya kebakaran:
 - Larangan merokok di area los kerja dan gudang;
 - Fasilitas pemadam kebakaran harus selalu ada dan siap dipergunakan;
 - Pengecekan masa berlaku alat pemadam kebakaran yang ada secara berkala oleh instansi yang berwenang;
 - Tersedianya pintu darurat dan petunjuk keadaan darurat;

- Adanya koordinator penanggulangan keadaan darurat;
 - Menyediakan tempat berkumpul saat darurat (*muster point*);
 - Melengkapi lokasi kegiatan dengan rute evakuasi yang tertempel di titik-titik tertentu berdasarkan kerawanan potensi kebakaran menuju *muster point*;
 - Melakukan pelatihan pemakaian peralatan pemadam kebakaran bagi karyawan yang dilakukan minimum 1 kali dalam setahun.
- Potensi kecelakaan kerja:
 - Mewajibkan tenaga kerja untuk menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai yang dipersyaratkan yaitu masker, kaos tangan, alas kaki pelindung (*safety shoes*), dan penutup telinga (*ear plug*);
 - Penyediaan perlengkapan P3K secara memadai;
 - Kerjasama dengan fasilitas kesehatan terdekat sebagai rujukan jika terjadi kecelakaan kerja;
 - Seluruh karyawan wajib diikutkan Program Badan Pelaksana Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan secara rutin;
 - Pemeriksaan kesehatan/torax secara berkala pada karyawan produksi;
 - Memberikan ekstra *feeding* (kacang hijau, susu) terutama karyawan bagian Shift III secara berkala;
 - Penyediaan air minum untuk karyawan untuk pencegahan dehidrasi;
 - Tenaga kerja secara berkala mengikuti training K3 dan pelatihan mengatasi kebakaran.

c. Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup

Metode Pengumpulan Data:

- Pengukuran kualitas udara ruang kerja setiap 6 bulan sekali;
- Pemantauan limbah padat non B3 dan TPS limbah non B3 dilakukan setiap hari;
- Pemantauan limbah padat B3 dan TPS limbah B3 dilakukan setiap 1 tahun sekali;
- Pengamatan peralatan dan bahan saat proses kerja dilakukan setiap hari;
- Pengamatan visual kinerja peralatan kerja dan pengamatan kelengkapan peralatan K3 dilakukan setiap hari;
- Inventarisasi kesehatan ruang kerja dan gudang dilakukan setiap 1 bulan sekali;

- Inventarisasi kesehatan karyawan dilakukan setiap 1 tahun sekali.

Metode Analisis Data:

- Membandingkan data pengujian kualitas lingkungan dengan baku mutu yang berlaku;
- Membandingkan kondisi peralatan kerja sesuai persyaratan dalam SOP;
- Membandingkan data pengamatan visual limbah padat dengan persyaratan yang berlaku.

C.3. KEGIATAN KARYAWAN DAN ADMINISTRASI

a. Dampak Lingkungan yang Timbul

Dampak yang timbul adalah perubahan kualitas air badan air, penurunan kuantitas airtanah, dan penurunan estetika lingkungan. Di sisi lain operasional pabrik dapat membuka peluang kerja/usaha bagi warga sekitar.

b. Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Peluang kerja/usaha bagi warga sekitar
 - Memberi prioritas pada masyarakat sekitar jika memenuhi syarat;
 - Sistem penerimaan kerja lewat satu pintu dengan melibatkan aparat desa setempat.
- Penurunan kualitas air badan air:
 - Air limbah berupa *blackwater* dari toilet dialirkan ke *septic tank* dalam bentuk biofilter sedangkan air limbah berupa *greywater* diolah di unit IPAL sebelum dibuang ke saluran pembuang yaitu Saluran tersier yang berada di sebelah Timur lokasi kegiatan;
 - Bangunan *septic tank* harus memadai dan terbuat dari bahan kedap air;
 - Pemeliharaan saluran air limbah dan unit IPAL secara berkala.
- Penurunan kuantitas airtanah:
 - Penggunaan airtanah sesuai kebutuhan;
 - Pengambilan airtanah sesuai Surat Ijin Pengambilan Airtanah (SIPA) yang dikeluarkan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Jawa Timur;
 - Melakukan pemanfaatan air hujan dengan membuat lubang resapan biopori (LRB), sumur resapan dan/atau kolam pengumpul air hujan sesuai Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 12 Tahun 2009 tentang Pemanfaatan Air Hujan.

- Penurunan estetika lingkungan:
 - Menyediakan fasilitas berupa tempat sampah kapasitas 20 lt sebanyak 2 buah (masing-masing untuk sampah basah dan kering) di ruang kantor;
 - Sampah dipisahkan antara sampah basah dan sampah kering;
 - Koordinasi dengan pihak III yang ditunjuk oleh pemrakarsa baik dari instansi desa (tenaga kebersihan RT atau RW, dll) atau dari instansi pemerintah Sidoarjo dalam pengangkutan limbah padat.

c. Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup

Metode Pengumpulan Data:

- Pendataan intensitas gejala sosial dilakukan 1 bulan sekali;
- Pengamatan kelayakan toilet, saluran air limbah, dan unit IPAL dilakukan 1 bulan sekali;
- Pengurasan *septic tank* dilakukan secara berkala minimal 4 tahun sekali;
- Pemantauan debit dan pelaporan pengambilan airtanah dilakukan setiap 1 (satu) bulan sekali kepada Dinas ESDM Provinsi Jawa Timur;
- Pengukuran kualitas air bersih setiap 1 (satu) tahun sekali;
- Pemantauan limbah padat dan TPS limbah non B3 dilakukan setiap hari.

Metode Analisis Data:

- Membandingkan intensitas gejala sosial dari waktu ke waktu;
- Membandingkan kelayakan toilet, saluran air limbah, dan unit IPAL dengan ketentuan yang berlaku;
- Membandingkan debit pengambilan airtanah dengan SIPA;
- Membandingkan data pengamatan visual limbah padat dengan persyaratan yang berlaku.

C.4. KEGIATAN MESS KARYAWAN

a. Dampak Lingkungan yang Timbul

Dampak yang timbul adalah perubahan kualitas air badan air, penurunan kuantitas airtanah, dan penurunan estetika lingkungan.

b. Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Penurunan kualitas air badan air:
 - Air limbah berupa *blackwater* dari toilet dialirkan ke *septic tank* dalam bentuk biofilter sedangkan air limbah berupa *greywater* diolah di unit

IPAL sebelum dibuang ke saluran pembuang yaitu Saluran tersier yang berada di sebelah Timur lokasi kegiatan;

- Bangunan *septic tank* harus memadai dan terbuat dari bahan kedap air;
- Pemeliharaan saluran air limbah dan unit IPAL secara berkala.
- Penurunan kuantitas airtanah:
 - Penggunaan airtanah sesuai kebutuhan;
 - Pengambilan airtanah sesuai Surat Ijin Pengambilan Airtanah (SIPA) yang dikeluarkan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Jawa Timur;
 - Melakukan pemanfaatan air hujan dengan membuat lubang resapan biopori (LRB), sumur resapan dan/atau kolam pengumpul air hujan sesuai Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 12 Tahun 2009 tentang Pemanfaatan Air Hujan.
- Penurunan estetika lingkungan:
 - Menyediakan fasilitas berupa tempat sampah kapasitas 20 lt sebanyak 2 buah (masing-masing untuk sampah basah dan kering) di area mess karyawan;
 - Sampah dipisahkan antara sampah basah dan sampah kering;
 - Koordinasi dengan pihak III yang ditunjuk oleh pemrakarsa baik dari instansi desa (tenaga kebersihan RT atau RW, dll) atau dari instansi pemerintah Sidoarjo dalam pengangkutan limbah padat.

c. Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup

Metode Pengumpulan Data:

- Pengamatan kelayakan toilet dan saluran air limbah dilakukan 1 bulan sekali;
- Pengurasan *septic tank* dilakukan secara berkala minimal 4 tahun sekali;
- Pemantauan debit dan pelaporan pengambilan airtanah dilakukan setiap 1 (satu) bulan sekali kepada Dinas ESDM Provinsi Jawa Timur;
- Pengukuran kualitas air bersih setiap 1 (satu) tahun sekali;
- Pemantauan limbah padat dan TPS limbah non B3 dilakukan setiap hari.

Metode Analisis Data:

- Membandingkan kelayakan toilet dan saluran air limbah dengan ketentuan yang berlaku;
- Membandingkan debit pengambilan airtanah dengan SIPA;

- Membandingkan data pengamatan visual limbah padat dengan persyaratan yang berlaku.

C.5. PEMELIHARAAN PERALATAN DAN FASILITAS

a. Dampak Lingkungan yang Timbul

Dampak yang timbul adalah penurunan kualitas udara dan kebisingan emisi, penurunan kuantitas airtanah, pencemaran tanah, penurunan estetika lingkungan, dan perubahan persepsi masyarakat terkait upaya pemeliharaan yang dilakukan pemrakarsa.

b. Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup

- Pencemaran airtanah:
 - Lantai bangunan genset harus kedap dan di sekelilingnya dibuatkan oil trap;
 - Minyak untuk genset diletakkan dalam drum tertutup;
 - Ceceran atau tumpahan BBM yang tertampung dalam *oil trap* segera dimasukkan kembali ke drum BBM sedangkan ceceran atau tumpahan BBM di lantai segera dibersihkan dengan kain majun;
 - Kain majun yang sudah tidak layak dikumpulkan di TPS Limbah B3 sebelum dikelolakan ke pihak III yang mempunyai ijin dari instansi yang berwenang.
- Penurunan kualitas udara dan kebisingan emisi:
 - Unit Boiler dilengkapi dengan cerobong dan area/titik pengukuran udara emisi sesuai ketentuan yang berlaku;
 - Peralatan genset dilengkapi dengan peralatan *silencer tube* guna mengurangi emisi;
 - Genset ditempatkan di tempat yang terlindungi dari hujan dan panas matahari secara langsung dan dilengkapi dengan saluran pembuang (cerobong);
 - Membuat *log book* penggunaan genset untuk mengetahui kewajiban uji emisi genset.
- Penurunan kuantitas airtanah:
 - Penggunaan airtanah sesuai kebutuhan;
 - Pengambilan airtanah sesuai Surat Ijin Pengambilan Airtanah (SIPA) yang dikeluarkan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Jawa Timur;

- Melakukan pemanfaatan air hujan dengan membuat lubang resapan biopori (LRB), sumur resapan dan/atau kolam pengumpul air hujan sesuai Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 12 Tahun 2009 tentang Pemanfaatan Air Hujan.
- Penurunan estetika lingkungan:
 - Sampah berupa sisa tanaman dan peralatan/spare part bekas non B3 dikumpulkan pada TPS Limbah non B3;
 - Menjaga kebersihan secara fisik dan dari segi estetika lingkungan pada halaman dan lingkungan kerja;
 - Mempertahankan/konsistensi penerapan koefisien dasar bangunan antara bangunan tertutup/kedap air dengan bangunan terbuka;
 - Koordinasi dengan pihak III yang ditunjuk oleh pemrakarsa baik dari instansi desa (tenaga kebersihan RT atau RW, dll) atau dari instansi pemerintah Sidoarjo dalam pengangkutan limbah padat.
- Pencemaran tanah:
 - Limbah B3 fase cair (oli bekas) ditampung dalam drum tertutup kemudian dikumpulkan di TPS Limbah B3 sebelum dikelola ke pihak III yang mempunyai ijin dari instansi yang berwenang;
 - Limbah B3 fase padat (Lampu TL bekas, *cartridge* bekas, filter oli bekas, aki/baterai bekas, kemasan bekas pelumas, majun dan sarung tangan terkontaminasi B3, dan aki bekas) dikumpulkan di TPS Limbah B3 sebelum dikelola ke pihak III yang mempunyai ijin dari instansi yang berwenang;
 - Mencatat arus jumlah Limbah B3 yang keluar dan masuk ke tempat penyimpanan sesuai jenis dan jumlah volumenya kedalam formulir neraca Limbah B3;
 - Menyediakan TPS limbah B3 berupa bangunan permanen luas 120 m² minimal mampu melindungi Limbah B3 dari hujan dan sinar matahari, memiliki penerangan dan ventilasi yang memadai, serta memiliki saluran drainase dan bak penampung;
 - Penyimpanan Limbah B3 maksimal 365 hari sejak Limbah B3 dihasilkan karena jumlah limbah B3 yang dihasilkan kurang dari 50 Kg/hari;
 - Melakukan pelaporan Penyimpanan Sementara Limbah B3 setiap 3 bulan sekali ke instansi terkait;

- Mengajukan Izin Pengelolaan Limbah B3 untuk kegiatan Penyimpanan Limbah B3 ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidoarjo dengan didahului dengan rekomendasi teknis dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo.
- Timbulnya keresahan masyarakat:
 - Menjalin interaksi sosial yang harmonis dengan masyarakat sekitar agar tidak muncul kecemburuan sosial;
 - Mengoptimalkan lembaga masyarakat seperti BPD dan karang taruna sebagai mitra usaha pengelolaan lingkungan hidup;
 - Mengadakan pendekatan lebih aktif kepada penguasa wilayah mulai tingkat Kecamatan sampai RT guna menyerap aspirasi masyarakat berkaitan dengan usaha pengamanan bersama;
 - Menjadikan persepsi (respon/tanggapan) dari masyarakat tersebut (baik negatif maupun positif) sebagai bahan pertimbangan dan melakukan dialog terutama bagi masyarakat yang terkena dampak dalam merencanakan pembangunan gudang semen;
 - Melibatkan masyarakat sekitar baik sebagai individu maupun kelembagaan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengelolaan lingkungan hidup. Bentuk partisipasi berupa pengawasan terhadap segala kegiatan yang rentan menimbulkan dampak;
 - Mengupayakan bantuan ke masyarakat (program CSR) yang disesuaikan dengan kebutuhan warga sekitar di lokasi kegiatan.

c. Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup

Metode Pengumpulan Data:

- Pemantauan udara emisi akibat aktivitas boiler dilakukan 6 bulan sekali;
- Pengukuran kualitas udara emisi akibat aktivitas genset dilakukan jika pemakaian 1000 jam/tahun;
- Pemantauan debit dan pelaporan pengambilan airtanah dilakukan setiap 1 (satu) bulan sekali kepada Dinas ESDM Provinsi Jawa Timur;
- Pengukuran kualitas air bersih setiap 1 (satu) tahun sekali;
- Pemantauan limbah padat non B3 dan TPS limbah non B3 dilakukan setiap hari;
- Pemantauan limbah padat B3 dan TPS limbah B3 dilakukan setiap 1 tahun sekali;

- Inventarisasi pengaduan masyarakat sekitar kepada pihak manajemen dilakukan 1 bulan sekali;
- Pengamatan visual halaman dan lingkungan kerja (kebersihan secara fisik dan dari segi estetika lingkungan) dilakukan setiap hari;
- Pengamatan visual sistem tata hijau (tanaman yang digunakan sebagai penghijauan di lingkungan kerja dan sekitarnya) dilakukan 1 bulan sekali;
- Pengamatan visual koefisien dasar bangunan (konsistensi perbandingan bangunan tertutup dan prasarana lingkungan) dilakukan 1 tahun sekali.

Metode Analisis Data:

- Membandingkan data pengukuran kualitas udara emisi dengan baku mutu yang berlaku;
- Membandingkan kelayakan ruang dan lantai bangunan genset dengan persyaratan yang berlaku;
- Membandingkan data debit pengambilan airtanah dengan SIPA yang berlaku;
- Membandingkan kondisi penampungan limbah padat sesuai persyaratan yang berlaku;
- Membandingkan kondisi peralatan dan fasilitas dengan persyaratan yang berlaku.

Tabel C.1. Matrik Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan.

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup			Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantauan Lingkungan Hidup	Tolok Ukur Dampak
			Bentuk	Lokasi	Periode	Bentuk	Lokasi	Periode		
Pengangkutan Bahan Baku/Penolong dan Produk										
Aktivitas kendaraan pengangkut barang	Gangguan kenyamanan pengguna jalan akibat peningkatan kepadatan lalu lintas dan kerusakan jalan	- Intensitas pengangkutan bahan baku/penolong = 4-5 kali/minggu. - Intensitas pengangkutan produk = 4-5 kali/minggu - Intensitas kendaraan tenaga kerja = 571 unit / hari	- Pengaturan jadwal pengangkutan dimana dilakukan diluar jam padat arus lalu lintas. - Daya angkut truk sesuai dengan batas kemampuan atau daya dukung jalan guna mengurangi kerusakan jalan. - Adanya petugas yang mengatur keluar masuknya kendaraan	Pintu masuk/ keluar pabrik.	Selama operasional pabrik	<u>Metode Pengumpulan Data:</u> - Pengamatan visual kondisi lalu lintas - Pengamatan visual kondisi Jl. Raya Watesari - Jabaran. <u>Metode Analisis Data:</u> - Membandingkan data pengamatan visual sebelum dan saat operasional pabrik.	Pintu masuk/keluar pabrik.	6 (Enam) bulan sekali	- Pelaksana: PT. Multi Spunindo Jaya - Pengawas: Dinas Perhubungan Kab. Sidoarjo - Penerima Laporan: Dinas Perhubungan Kab. Sidoarjo	Dokumen Andalalin / Kajian Lalu Lintas dari Dinas Perhubungan Kab. Sidoarjo.
Aktivitas kendaraan pengangkut barang	Penurunan kualitas udara luar ruang	- Peningkatan CO, debu, dan NO_x yang dirasakan penduduk sekitar pabrik - Tingkat kebisingan yang dirasakan penduduk sekitar pabrik	Menyediakan ruang terbuka hijau (RTH) di area pabrik minimal 10% dari luas lahan, sehingga memenuhi ketentuan yang berlaku. RTH ini berfungsi untuk menyerap polusi udara dan mereduksi kebisingan.	Halaman pabrik.	Selama operasional pabrik	<u>Metode Pengumpulan Data:</u> - Pengukuran kualitas udara dan kebisingan halaman pabrik bekerja sama dengan laboratorium terakreditasi. - Pengamatan visual tanaman penghijauan. <u>Metode Analisis Data:</u> - Membandingkan data pengukuran kualitas udara dan kebisingan halaman pabrik dengan baku mutu. - Membandingkan luasan RTH dengan ketentuan yang berlaku	Halaman pabrik.	6 (Enam) bulan sekali	- Pelaksana: PT. Multi Spunindo Jaya - Pengawas: Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kab. Sidoarjo - Penerima Laporan: Dinas Kesehatan Kab. Sidoarjo dan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kab. Sidoarjo	- Per.Gub. Jatim No.10/2009 tentang Baku Mutu Udara Ambient dan Emisi Sumber Tidak Bergerak di Prov. Jatim - Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 70 Tahun 2016 tentang Standar dan Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Industri.

Tabel C.1. Matrik Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan.(Lanjutan.....).

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup			Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantauan Lingkungan Hidup	Tolok Ukur Dampak
			Bentuk	Lokasi	Periode	Bentuk	Lokasi	Periode		
Proses Produksi										
Aktivitas proses produksi	Perubahan kualitas udara dan kebisingan ruang	- Penurunan kualitas udara akibat peralatan kerja (parameter NO₂, CO₂, NH₃, H₂S, Debu, CO, Suhu, Kelembaban, Lux) - Peningkatan kebisingan ruang	<u>Perubahan kualitas udara ruang:</u> - Aliran udara diupayakan lancar dengan ventilasi ruangan yang cukup sehingga gas dapat keluar secara lancar. - Mengkondisikan pencahayaan ruang yang sesuai dengan batas syarat yang dipersyaratkan. - Pemeliharaan <i>exhaust</i> untuk mengurangi suhu ruangan. - Pemeliharaan peralatan pengatur udara (<i>exhaust</i>) secara berkala. - Pembersihan saluran udara guna mengurangi penumpukan debu. - Mewajibkan tenaga kerja untuk menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yaitu masker, kaos tangan, alas kaki pelindung (<i>safety shoes</i>), dan penutup telinga (<i>ear plug</i>). <u>Timbulnya kebisingan:</u> - Perawatan terhadap peralatan kerja secara berkala, sehingga kinerja peralatan dapat optimal. - Tenaga kerja produksi wajib menggunakan penutup telinga. <u>Timbulnya bau:</u> - Tenaga kerja produksi wajib menggunakan masker	- Los Kerja - Gudang Bahan Baku - Gudang Produk	Selama kegiatan operasional berlangsung.	<u>Metode Pengumpulan Data:</u> - Pengukuran kualitas udara dan kebisingan ruang dengan bekerja sama dengan laboratorium terakreditasi. <u>Metode Analisis Data:</u> - Membandingkan data pengukuran dengan baku mutu.	Los kerja	6 (Enam) bulan sekali	- Pelaksana: PT. Multi Spunindo Jaya - Pengawas: Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kab. Sidoarjo - Penerima Laporan: Dinas Kesehatan Kab. Sidoarjo	- Permen Tenaga Kerja dan Transmigrasi No.13/2011 Tentang Nilai Ambang Batas Faktor Fisika Dan Faktor Kimia Di Tempat Kerja - Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 70 Tahun 2016 tentang Standar dan Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Industri

Tabel C.1. Matrik Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan.(Lanjutan.....).

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup			Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantauan Lingkungan Hidup	Tolok Ukur Dampak
			Bentuk	Lokasi	Periode	Bentuk	Lokasi	Periode		
Proses Produksi										
Aktivitas Proses Produksi	Penurunan estetika lingkungan	- Bekas Potongan Bahan Baku = 71,5 kg/bulan - Bekas <i>core board</i> = 10 kg/bulan - Produk Reject = 5–10 kg/bulan - Bekas kemasan Bahan Baku dan kemasan Produk = 5-10 kg/bulan	- Limbah padat berupa bekas potongan bahan baku, bekas <i>core board</i>, dan bekas kemasan bahan baku dikumpulkan di TPS limbah non B3 kemudian diambil Pihak III sedangkan <i>product reject</i> dikumpulkan di TPS limbah non B3 kemudian dijual ke Pihak III. - Limbah padat dari setiap ruang dibersihkan setiap hari. - Menyediakan fasilitas tempat sampah di setiap area penghasil sampah. - Menyediakan TPS limbah non B3 berupa bangunan permanen luas 6 m² - Volume sampah tidak melebihi kapasitas TPS limbah non B3. - Koordinasi dengan pihak III yang ditunjuk oleh pemrakarsa baik dari instansi desa (tenaga kebersihan RT atau RW, dll) atau dari instansi pemerintah Sidoarjo dalam pengangkutan limbah padat.	- Los kerja - Gudang bahan baku - TPS Limbah non B3	Selama kegiatan operasional berlangsung.	<u>Metode Pengumpulan Data:</u> - Pengamatan visual dan inventarisasi limbah padat. - Pengamatan visual sarana penampung limbah padat dan aktivitas pengangkutannya ke luar pabrik. <u>Metode Analisis Data:</u> - Membandingkan sarana TPS limbah non B3 untuk sisa produksi dengan kapasitas limbah padat yang dihasilkan.	- Los kerja - Gudang bahan baku - TPS Limbah non B3	Pemantauan limbah padat dan TPS limbah non B3 dilakukan setiap hari	- Pelaksana: PT. Multi Spunindo Jaya - Pengawas: Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kab. Sidoarjo - Penerima Laporan: Dinas Kesehatan Kab. Sidoarjo	Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Tabel C.1. Matrik Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan.(Lanjutan.....).

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup			Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantauan Lingkungan Hidup	Tolok Ukur Dampak
			Bentuk	Lokasi	Periode	Bentuk	Lokasi	Periode		
Proses Produksi										
Aktivitas peralatan kerja dan proses kerja	Potensi bahaya kebakaran	Dampak terjadi pada lingkup wilayah pabrik	- Larangan merokok di area los kerja dan gudang. - Fasilitas pemadam kebakaran harus selalu ada dan siap dipergunakan. - Tersedianya pintu darurat dan petunjuk keadaan darurat. - Pengecekan masa berlaku alat pemadam kebakaran yang ada secara berkala oleh instansi yang berwenang. - Menyediakan tempat berkumpul saat darurat (<i>muster point</i>). - Melengkapi lokasi kegiatan dengan rute evakuasi yang terempel di titik-titik tertentu berdasarkan kerawanan potensi kebakaran menuju <i>muster point</i>. - Adanya koordinator penanggulangan keadaan darurat. - Melakukan pelatihan pemakaian peralatan pemadan kebakaran bagi karyawan yang dilakukan minimum 1 kali dalam setahun.	Seluruh area pabrik	Selama kegiatan operasional berlangsung.	<u>Metode Pengumpulan Data:</u> - Pengamatan peralatan dan bahan saat Proses Produksi. - Pengamatan visual kinerja peralatan pamadam kebakaran. <u>Metode Analisis Data:</u> - Membandingkan kondisi peralatan kerja sesuai persyaratan dalam SOP.	Seluruh area pabrik	Pemantauan kecelakaan kerja dilakukan setiap hari dan evaluasi dilakukan 1 bulan sekali.	- Pelaksana: PT. Multi Spunindo Jaya - Pengawas: BPBD Kab. Sidoarjo - Penerima Laporan: BPBD Kab. Sidoarjo	- SOP Kebakaran - Jumlah kejadian kebakaran - Jumlah pengaduan masyarakat dan pekerja dan pemrakarsa

Tabel C.1. Matrik Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup (Lanjutan.....).

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup			Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantauan Lingkungan Hidup	Tolok Ukur Dampak
			Bentuk	Lokasi	Periode	Bentuk	Lokasi	Periode		
Proses Produksi										
Aktivitas peralatan kerja dan proses kerja	Timbulnya kecelakaan kerja	Dampak terjadi pada lingkup wilayah pabrik	- Mewajibkan tenaga kerja untuk menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) sesuai yang dipersyaratkan yaitu masker, kaos tangan, dan penutup telinga (<i>ear plug</i>). - Penyediaan perlengkapan P3K secara memadai. - Kerjasama dengan fasilitas kesehatan terdekat sebagai rujukan jik aterjadi kecelakaan kerja. - Seluruh karyawan wajib diikutkan Program BPJS secara rutin. - Pemeriksaan kesehatan/torax secara berkala pada karyawan produksi. - Memberikan ekstra <i>fooding</i> (kacang hijau, susu) terutama karyawan produksi bagian Shift III secara berkala. - Penyediaan air minum untuk pencegahan dehidrasi karyawan. - Tenaga kerja secara berkala mengikuti training K3 dan pelatihan mengatasi kebakaran.	Seluruh area pabrik	Selama kegiatan operasional berlangsung.	<u>Metode Pengumpulan Data:</u> - Pengamatan peralatan dan bahan saat proses produksi. - Pengamatan visual kinerja peralatan kerja dan pengamatan kelengkapan peralatan K3. <u>Metode Analisis Data:</u> - Membandingkan kondisi peralatan kerja sesuai persyaratan dalam SOP.	Seluruh area pabrik	Pemantauan kecelakaan kerja dilakukan setiap hari dan evaluasi dilakukan 1 bulan sekali.	- Pelaksana: PT. Multi Spunindo Jaya - Pengawas: Dinas Tenaga Kerja Kab. Sidoarjo - Penerima Laporan: Dinas Tenaga Kerja Kab. Sidoarjo	- SOP Kesehatan dan Kecelakaan Kerja (K3) - Jumlah kejadian kecelakaan kerja (<i>zero accident</i>) - Jumlah pengaduan masyarakat dan pekerja dan pemrakarsa

Tabel C.1. Matrik Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup (Lanjutan.....).

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup			Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantauan Lingkungan Hidup	Tolok Ukur Dampak
			Bentuk	Lokasi	Periode	Bentuk	Lokasi	Periode		
Kegiatan Karyawan dan Administrasi										
- Mekanisme penerimaan tenaga kerja operasi. - Penetapan hak dan kewajiban pekerja.	- Terbukanya peluang kerja/usaha. - Keresahan masyarakat akibat proses rekrutmen tenaga kerja. - Timbulnya konflik antara pekerja dan PT. Multi Spunindo Jaya	Tenaga kerja saat operasional = 571 orang	- Memberi prioritas pada masyarakat setempat sebagai tenaga kerja jika memenuhi syarat. - Sistem penerimaan kerja lewat satu pintu dengan melibatkan aparat desa setempat.	Tapak kegiatan sampai batas sosial yaitu wilayah Desa Jabaran	Selama kegiatan operasional berlangsung.	<u>Metode Pengumpulan Data:</u> - Pendataan jumlah tenaga kerja lokal yang diterima saat operasi. - Pendataan intensitas gejala sosial. <u>Metode Analisis Data:</u> - Membandingkan jumlah pengaduan masyarakat dari waktu ke waktu.	Tapak kegiatan sampai batas sosial yaitu wilayah Desa Jabaran	Pemantauan ketenagakerjaan dilakukan setiap ada proses penerimaan tenaga kerja dan evaluasi dilakukan 1 tahun sekali	- Pelaksana: PT. Multi Spunindo Jaya - Pengawas: Dinas Tenaga Kerja Kab. Sidoarjo - Penerima Laporan: Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kab. Sidoarjo	- Jenis peluang kerja yang tersedia saat operasional tapak kegiatan. - Prosentase jumlah tenaga kerja lokal dan luar daerah yang diterima saat operasional tapak kegiatan.
Aktivitas Karyawan	Penurunan kualitas air badan air (parameter pH, Suhu, BOD ₅ , COD, Minyak & Lemak) akibat timbulnya air limbah domestik	Volume air limbah = 25,7 m ³ /hari	- Air limbah berupa <i>black water</i> dari toilet dialirkan ke <i>septic tank</i> dalam bentuk biofilter sedangkan air limbah berupa <i>gray water</i> dialirkan ke unit IPAL sebelum dibuang ke saluran pembuang. - Bangunan <i>septic tank</i> terbuat dari bahan impermeable. - Jarak sumur resapan <i>septic tank</i> dengan sumur gali ≥10 m. - Pemeliharaan saluran air hujan, saluran air limbah dan unit IPAL secara berkala	Toilet dan unit IPAL	Selama kegiatan operasional berlangsung.	<u>Metode Pengumpulan Data:</u> - Uji laboratorium kualitas air limbah domestik. - Pengamatan kelayakan toilet, saluran air limbah, dan unit IPAL. <u>Metode Analisis Data:</u> - Membandingkan hasil uji laboratorium kualitas air limbah domestik dengan baku mutu yang berlaku. - Membandingkan kelayakan toilet, saluran air limbah, dan unit IPAL dengan ketentuan yang berlaku.	Pemantauan dilakukan di toilet, saluran air limbah, dan unit IPAL	- Pemantauan kualitas air limbah domestik dilakukan 1 bulan sekali - Pemantauan Pengamatan kelayakan toilet, saluran air limbah, dan unit IPAL dilakukan setiap 1 bulan sekali	- Pelaksana: PT. Multi Spunindo Jaya - Pengawas: Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kab. Sidoarjo - Penerima Laporan: Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kab. Sidoarjo	- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.68/Menlhk/Setjen/Kum.1/8/2016 tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik - Perda Prop. Jatim No.2/2008 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air

Tabel C.1. Matrik Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup (Lanjutan.....).

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup			Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantauan Lingkungan Hidup	Tolok Ukur Dampak
			Bentuk	Lokasi	Periode	Bentuk	Lokasi	Periode		
Kegiatan Karyawan dan Administrasi										
Aktivitas Karyawan	Penurunan estetika lingkungan akibat timbulnya limbah padat domestik.	- Volume limbah padat dari karyawan = 5481,6 kg/bulan - Volume limbah padat dari kantor (kertas, alat kantor bekas, dll) = 60 kg/bulan	- Sampah dipisahkan antara sampah basah dan sampah kering. - Menyediakan fasilitas berupa tempat sampah kapasitas 20 lt sebanyak 2 buah (masing-masing untuk sampah basah dan kering) di ruang kantor. - Koordinasi dengan pihak III yang ditunjuk oleh pemrakarsa baik dari instansi desa (tenaga kebersihan RT atau RW, dll) atau dari instansi pemerintah Sidoarjo dalam pengangkutan limbah padat	Tapak kegiatan	Selama kegiatan operasional berlangsung.	<u>Metode Pengumpulan Data:</u> - Pengamatan visual volume limbah padat dan sarana penampungannya. <u>Metode Analisis Data:</u> - Membandingkan data pengamatan visual limbah padat dengan persyaratan yang berlaku.	Ruang kantor/ administrasi	Pemantauan limbah padat dilakukan setiap hari	- Pelaksana: PT. Multi Spunindo Jaya - Pengawas: Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kab. Sidoarjo - Penerima Laporan: Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kab. Sidoarjo	Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
Pengambilan air bersih dari sumur bor untuk sanitasi karyawan	Penurunan muka airtanah	Penurunan kuantitas airtanah = 34,26 m ³ /hari	- Penggunaan airtanah sesuai kebutuhan - Pengambilan airtanah sesuai dengan Surat Ijin Pengambilan Airtanah (SIPA) yang dikeluarkan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Jawa Timur - Membuat lubang resapan biopori (LRB), sumur resapan atau kolam penampung air hujan untuk memanfaatkan air hujan sesuai Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 12 Tahun 2009 tentang Pemanfaatan Air Hujan	Sumur bor pabrik	Selama kegiatan operasional berlangsung.	<u>Metode Pengumpulan Data:</u> - Pengukuran debit pengambilan airtanah. - Pengukuran kualitas air bersih dan dilaporkan kepada Dinas ESDM Provinsi Jawa Timur <u>Metode Analisis Data:</u> - Membandingkan data debit pengambilan airtanah dengan SIPA yang berlaku - Membandingkan analisis kualitas air bersih dengan baku mutu yang berlaku.	Sumur bor pabrik	- Pemantauan debit dan pelaporan pengambilan airtanah dilakukan setiap 1 (satu) bulan sekali kepada Dinas ESDM Provinsi Jawa Timur - Pengukuran kualitas air bersih setiap 1 (satu) tahun sekali	- Pelaksana: PT. Multi Spunindo Jaya - Pengawas: Dinas ESDM Provinsi Jawa Timur - Penerima Laporan: Dinas ESDM Provinsi Jawa Timur	Surat Ijin Pengambilan Airtanah (SIPA)

Tabel C.1. Matrik Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup (Lanjutan.....).

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup			Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantauan Lingkungan Hidup	Tolok Ukur Dampak
			Bentuk	Lokasi	Periode	Bentuk	Lokasi	Periode		
Kegiatan Mess Karyawan										
Aktivitas penghuni mess karyawan	Penurunan kualitas air badan air (parameter pH, Suhu, BOD ₅ , COD, Minyak & Lemak) akibat timbulnya air limbah domestik	Volume air limbah = 0,9 m ³ /hari	- Air limbah berupa <i>black water</i> dari toilet dialirkan ke <i>septic tank</i> dalam bentuk biofilter sedangkan air limbah berupa <i>gray water</i> dialirkan ke unit IPAL sebelum dibuang ke saluran pembuang. - Bangunan <i>septic tank</i> terbuat dari bahan impermeable. - Jarak sumur resapan <i>septic tank</i> dengan sumur gali ≥10 m. - Pemeliharaan saluran air hujan, saluran air limbah dan unit IPAL secara berkala	Toilet dan unit IPAL	Selama kegiatan operasional berlangsung.	<u>Metode Pengumpulan Data:</u> - Uji laboratorium kualitas air limbah domestik. - Pengamatan kelayakan toilet, saluran air limbah, dan unit IPAL. <u>Metode Analisis Data:</u> - Membandingkan hasil uji laboratorium kualitas air limbah domestik dengan baku mutu yang berlaku. - Membandingkan kelayakan toilet, saluran air limbah, dan unit IPAL dengan ketentuan yang berlaku.	Pemantauan dilakukan di toilet, saluran air limbah, dan unit IPAL	- Pemantauan kualitas air limbah domestik dilakukan 1 bulan sekali - Pemantauan Pengamatan kelayakan toilet, saluran air limbah, dan unit IPAL dilakukan setiap 1 bulan sekali	- Pelaksana: PT. Multi Spunindo Jaya - Pengawas: Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kab. Sidoarjo - Penerima Laporan: Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kab. Sidoarjo	- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.68/Menlhk/Setjen/Kum.1/8/2016 tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik - Perda Prop. Jatim No.2/2008 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air

Tabel C.1. Matrik Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup (Lanjutan.....).

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup			Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantauan Lingkungan Hidup	Tolok Ukur Dampak
			Bentuk	Lokasi	Periode	Bentuk	Lokasi	Periode		
Kegiatan Mess Karyawan										
Aktivitas penghuni mess karyawan	Penurunan estetika lingkungan akibat timbulnya limbah padat domestik.	Volume limbah padat = 96 kg/bulan	- Sampah dipisahkan antara sampah basah dan sampah kering. - Menyediakan fasilitas berupa tempat sampah kapasitas 20 lt sebanyak 2 buah (masing-masing untuk sampah basah dan kering) di area mess karyawan. - Koordinasi dengan pihak III yang ditunjuk oleh pemrakarsa baik dari instansi desa (tenaga kebersihan RT atau RW, dll) atau dari instansi pemerintah Sidoarjo dalam pengangkutan limbah padat	Tapak kegiatan	Selama kegiatan operasional berlangsung.	<u>Metode Pengumpulan Data:</u> - Pengamatan visual volume limbah padat dan sarana penampungannya. <u>Metode Analisis Data:</u> - Membandingkan data pengamatan visual limbah padat dengan persyaratan yang berlaku.	Ruang mess karyawan	Pemantauan limbah padat dilakukan setiap hari	- Pelaksana: PT. Multi Spunindo Jaya - Pengawas: Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kab. Sidoarjo - Penerima Laporan: Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kab. Sidoarjo	Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
Pengambilan air bersih dari sumur bor untuk sanitasi penghuni mess karyawan	Penurunan muka airtanah	Penurunan kuantitas airtanah = 1,2 m ³ /hari	- Penggunaan airtanah sesuai kebutuhan - Pengambilan airtanah sesuai dengan Surat Ijin Pengambilan Airtanah (SIPA) yang dikeluarkan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Jawa Timur - Membuat lubang resapan biopori (LRB), sumur resapan atau kolam penampung air hujan untuk memanfaatkan air hujan sesuai Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 12 Tahun 2009 tentang Pemanfaatan Air Hujan	Sumur bor pabrik	Selama kegiatan operasional berlangsung.	<u>Metode Pengumpulan Data:</u> - Pengukuran debit pengambilan airtanah. - Pengukuran kualitas air bersih dan dilaporkan kepada Dinas ESDM Provinsi Jawa Timur <u>Metode Analisis Data:</u> - Membandingkan data debit pengambilan airtanah dengan SIPA yang berlaku - Membandingkan analisis kualitas air bersih dengan baku mutu yang berlaku.	Sumur bor pabrik	- Pemantauan debit dan pelaporan pengambilan airtanah dilakukan setiap 1 (satu) bulan sekali kepada Dinas ESDM Provinsi Jawa Timur - Pengukuran kualitas air bersih setiap 1 (satu) tahun sekali	- Pelaksana: PT. Multi Spunindo Jaya - Pengawas: Dinas ESDM Provinsi Jawa Timur - Penerima Laporan: Dinas ESDM Provinsi Jawa Timur	Surat Ijin Pengambilan Airtanah (SIPA)

Tabel C.1. Matrik Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup (Lanjutan.....).

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup			Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantauan Lingkungan Hidup	Tolok Ukur Dampak
			Bentuk	Lokasi	Periode	Bentuk	Lokasi	Periode		
Pemeliharaan Peralatan dan Fasilitas										
Aktivitas genset dan boiler	Perubahan kualitas udara (emisi)	Peningkatan emisi gas buang dari genset (parameter NO _x , SO ₂ , debu, opasitas)	- Unit Boiler dilengkapi dengan cerobong dan area/titik pengukuran udara emisi sesuai ketentuan yang berlaku - Peralatan genset dilengkapi dengan peralatan <i>silencer tube</i> guna mengurangi emisi. - Genset ditempatkan di tempat yang terlindungi dari hujan dan panas matahari secara langsung. - Membuat <i>log book</i> penggunaan genset untuk mengetahui kewajiban uji emisi genset.	- Ruang genset - Ruang boiler	Selama kegiatan operasional berlangsung.	<u>Metode Pengumpulan Data:</u> - Pengukuran kualitas udara emisi. <u>Metode Analisis Data:</u> - Membandingkan data pengukuran kualitas udara emisi dengan baku mutu yang berlaku	- Ruang genset - Ruang boiler	- Pemantauan udara emisi akibat aktivitas boiler dilakukan 6 bulan sekali - Pemantauan udara emisi akibat aktivitas genset dilakukan jika pemakaian 1000 jam/tahun - Pemantauan kelayakan ruang dan lantai bangunan genset dilakukan 1 bulan sekali	- Pelaksana: PT. Multi Spunindo Jaya - Pengawas: Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kab. Sidoarjo - Penerima Laporan: Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kab. Sidoarjo	Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2009 Tentang Baku Mutu Emisi Sumber Tidak Bergerak Bagi Usaha dan/atau Kegiatan Minyak dan Gas Bumi
Aktivitas genset	Pencemaran tanah	Volume ceceran BBM yang ada di lantai ruang genset	- Lantai bangunan genset harus kedap dan di sekelilingnya dibuatkan <i>oil trap</i> - Minyak BBM diletakkan dalam drum tertutup - Ceceran atau tumpahan BBM yang tertampung dalam <i>oil trap</i> segera dimasukkan kembali ke drum BBM sedangkan ceceran atau tumpahan BBM di lantai segera dibersihkan dengan kain majun. - Kain majun bekas yang sudah tidak layak dikumpulkan di TPS Limbah B3 sebelum dikelolakan ke pihak III yang mempunyai ijin dari instansi yang berwenang.	Ruang genset	Selama kegiatan operasional berlangsung.	<u>Metode Pengumpulan Data:</u> - Pengamatan visual kelayakan ruang genset - Pengamatan visual potensi ceceran atau tumpahan BBM. <u>Metode Analisis Data:</u> - Membandingkan kondisi ruang genset dengan persyaratan yang berlaku - Membandingkan potensi ceceran atau tumpahan BBM dari waktu ke waktu.	Ruang genset	Pemantauan kelayakan ruang genset dilakukan 6 bulan sekali	- Pelaksana: PT. Multi Spunindo Jaya - Pengawas: Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kab. Sidoarjo - Penerima Laporan: Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kab. Sidoarjo	PP No. 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun.

Tabel C.1. Matrik Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup (Lanjutan.....).

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup			Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantauan Lingkungan Hidup	Tolok Ukur Dampak
			Bentuk	Lokasi	Periode	Bentuk	Lokasi	Periode		
Pemeliharaan Peralatan dan Fasilitas										
Aktivitas pemeliharaan	Penurunan estetika lingkungan akibat limbah padat non B3	- Sampah daun = 150 kg/bulan - Alat kerja bekas, palet bekas, dll) = 2-5 kg/bulan	- Sampah daun dan limbah padat non B3 dikumpulkan pada TPS limbah non B3. - Menjaga kebersihan secara fisik dan dari segi estetika lingkungan pada halaman dan lingkungan pabrik. - Mempertahankan koefisien dasar bangunan antara bangunan tertutup/kepad air dengan bangunan terbuka. - Koordinasi dengan Pihak III yang ditunjuk oleh pemrakarsa baik dari instansi desa (tenaga kebersihan RT atau RW, dll) atau dari instansi pemerintah Sidoarjo dalam pengangkutan limbah padat.	- Lingkup wilayah pabrik - TPS Limbah Non B3	Selama kegiatan operasional berlangsung.	<u>Metode Pengumpulan Data:</u> - Pengamatan visual limbah padat dan sarana penampungannya. <u>Metode Analisis Data:</u> - Membandingkan kondisi penampungan limbah padat sesuai persyaratan yang berlaku.	- Lingkup wilayah pabrik - TPS Limbah Non B3	Pemantauan limbah padat non B3 dan TPS limbah non B3 dilakukan setiap hari.	- Pelaksana: PT. Multi Spunindo Jaya - Pengawas: Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kab. Sidoarjo - Penerima Laporan: Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kab. Sidoarjo	Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
Pengambilan air bersih dari sumur bor untuk siram tanaman	Penurunan muka airtanah	Total penurunan kuantitas airtanah = 1,5 m ³ /hari	- Penggunaan airtanah sesuai kebutuhan - Pengambilan airtanah sesuai dengan Surat Ijin Pengambilan Airtanah (SIPA) yang dikeluarkan Pelayanan Perizinan Terpadu Provinsi Jawa Timur - Membuat lubang resapan biopori (LRB), sumur resapan atau kolam penampung air hujan untuk memanfaatkan air hujan sesuai Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 12 Tahun 2009 tentang Pemanfaatan Air Hujan	Sumur bor pabrik	Selama kegiatan operasional berlangsung.	<u>Metode Pengumpulan Data:</u> - Pengukuran debit pengambilan airtanah. - Pengukuran kualitas air bersih dan dilaporkan kepada Dinas ESDM Provinsi Jawa Timur <u>Metode Analisis Data:</u> - Membandingkan data debit pengambilan airtanah dengan SIPA yang berlaku - Membandingkan analisis kualitas air bersih dengan baku mutu yang berlaku.	Sumur bor pabrik	- Pemantauan debit dan pelaporan pengambilan airtanah dilakukan setiap 1 (satu) bulan sekali kepada Dinas ESDM Provinsi Jawa Timur - Pengukuran kualitas air bersih setiap 1 (satu) tahun sekali	- Pelaksana: PT. Multi Spunindo Jaya - Pengawas: Dinas ESDM Provinsi Jawa Timur - Penerima Laporan: Dinas ESDM Provinsi Jawa Timur	Surat Ijin Pengambilan Airtanah (SIPA)

Tabel C.1. Matrik Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup (Lanjutan.....).

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup			Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantauan Lingkungan Hidup	Tolok Ukur Dampak
			Bentuk	Lokasi	Periode	Bentuk	Lokasi	Periode		
Pemeliharaan Peralatan dan Fasilitas										
Aktivitas perawatan bangunan dan utilitas	Pencemaran tanah	- Lampu TL bekas (Kode: B107d) = 1 kg/Bulan - <i>Cartridge</i> bekas (Kode: A108d) = 1 kg/bulan - Kemasan bekas pelumas (Kode: A108d) = 5 kg/Bulan - Filter oli bekas (Kode: A108d) = 0,5 kg/bulan - Aki/baterei Bekas (Kode: A102d) = 10 kg/bulan - Majun dan sarung tangan terkontaminasi B3 (Kode: B110d) = 2 kg/Bulan	- Limbah B3 fase cair (oli bekas) ditampung dalam drum tertutup kemudian dikumpulkan di TPS Limbah B3 sebelum dikelolakan ke pihak III yang mempunyai ijin dari instansi yang berwenang. - Limbah B3 fase padat (Lampu TL bekas, <i>cartridge</i> bekas, filter oli bekas, aki/baterei bekas, kemasan bekas pelumas, majun dan sarung tangan terkontaminasi B3 dikumpulkan di TPS Limbah B3 sebelum dikelolakan ke pihak III yang mempunyai ijin dari instansi yang berwenang. - Mencatat arus jumlah Limbah B3 yang keluar dan masuk kedalam formulir neraca Limbah B3. - Menyediakan TPS limbah B3 berupa bangunan permanen luas 120 m² mampu melindungi Limbah B3 dari hujan dan sinar matahari, memiliki penerangan dan ventilasi yang memadai, serta memiliki saluran drainase dan bak penampung. - Penyimpanan Limbah B3 maksimal 365 hari sejak Limbah B3 dihasilkan. - Melakukan pelaporan Penyimpanan Sementara Limbah B3 setiap 3 bulan sekali ke ke instansi terkait. - Mengajukan Izin Pengelolaan Limbah B3 untuk kegiatan Penyimpanan Limbah B3 ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidoarjo dengan didahului dengan rekomendasi teknis dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo.	TPS Limbah B3	Selama kegiatan operasional berlangsung.	<u>Metode Pengumpulan Data:</u> - Pengamatan visual volume limbah B3 dan sarana penampungannya. <u>Metode Analisis Data:</u> - Membandingkan kondisi penampungan limbah B3 sesuai persyaratan yang berlaku.	TPS Limbah B3	- Pemantauan limbah padat dilakukan setiap hari sedangkan pemantauan TPS Limbah B3 dilakukan maksimal 365 hari sejak Limbah B3 dihasilkan - Pelaporan pengelolaan limbah B3 dilakukan setiap 3 bulan sekali	- Pelaksana: PT. Multi Spunindo Jaya - Pengawas: Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kab. Sidoarjo - Penerima Laporan: Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kab. Sidoarjo	PP No. 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun.

Tabel C.1. Matrik Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup (Lanjutan.....).

Sumber Dampak	Jenis Dampak	Besaran Dampak	Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup			Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup			Institusi Pengelola dan Pemantauan Lingkungan Hidup	Tolok Ukur Dampak
			Bentuk	Lokasi	Periode	Bentuk	Lokasi	Periode		
Pemeliharaan Peralatan dan Fasilitas										
Intensitas perawatan yang dilakukan manajemen pabrik	Timbulnya keresahan masyarakat	Dampak terjadi di sekitar pabrik	- Menjalin interaksi sosial yang harmonis dengan masyarakat sekitar agar tidak muncul kecemburuan sosial. - Mengoptimalkan lembaga masyarakat seperti BPD dan karang taruna sebagai mitra usaha pengelolaan lingkungan hidup. - Mengadakan pendekatan lebih aktif kepada penguasa wilayah mulai tingkat Kecamatan sampai RT guna menyerap aspirasi masyarakat berkaitan dengan usaha pengamanan bersama - Menjadikan persepsi (respon/tanggapan) dari masyarakat tersebut (baik negatif maupun positif) sebagai bahan pertimbangan dan melakukan dialog terutama bagi masyarakat yang terkena dampak dalam merencanakan pembangunan pabrik. - Melibatkan masyarakat sekitar baik sebagai individu maupun kelembagaan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengelolaan lingkungan hidup. Bentuk partisipasi berupa pengawasan terhadap segala kegiatan yang rentan menimbulkan dampak. - Mengupayakan bantuan ke masyakarat (program CSR) yang disesuaikan dengan kebutuhan warga sekitar di lokasi kegiatan.	Lingkup wilayah pabrik	Selama kegiatan operasional berlangsung.	<u>Metode Pengumpulan Data:</u> - Inventarisasi pengaduan masyarakat sekitar kepada pihak manajemen <u>Metode Analisis Data:</u> - Membandingkan kondisi peralatan dan fasilitas dengan persyaratan yang berlaku.	Lingkup wilayah pabrik	Satu bulan sekali.	- Pelaksana: PT. Multi Spunindo Jaya - Pengawas: Pemerintah Kecamatan Balongbendo - Penerima Laporan: Pemerintah Kecamatan Balongbendo	Intensitas komplain dari masyarakat sekitar

D. JUMLAH DAN JENIS IZIN PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP YANG DIBUTUHKAN

Dalam hal usaha dan/atau kegiatan **Industri Tekstil Non Woven** yang diajukan oleh PT. Multi Spunindo Jaya yang berada di Jl. Raya Watesari - Jabaran Desa Jabaran Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo, maka jenis izin perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang dibutuhkan berdasarkan upaya pengelolaan lingkungan hidup adalah sebagai berikut:

1. Izin Pembuangan Air Limbah ke Air atau Sumber Air.
2. Izin Pengelolaan Limbah B3 untuk kegiatan Penyimpanan Limbah B3.

E. SURAT PERNYATAAN

E.1 Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan

Berdasarkan informasi dan upaya pengelolaan dan pemantauan terhadap limbah atau cemaran dari usaha dan/atau kegiatan kami seperti yang tertuang dalam Formulir Isian Dokumen UKL-UPL, bersama ini kami menyatakan bahwa:

- Nama : Sasongko Basuki
- Jabatan : Direktur
- Alamat : Esplanade Park Blok GA-6/8A RT.003 RW. 001
Kelurahan Made Kecamatan Sambikerep – SURABAYA
- Telp. : (031) 897 5555

Selaku penanggung jawab atas Pengelolaan Lingkungan Hidup dari:

- Nama Perusahaan : PT. Multi Spunindo Jaya
- Jenis Kegiatan : Industri Tekstil Non Woven
- Alamat : Jl. Raya Watesari - Jabaran
- Desa : Jabaran
- Kecamatan : Balongbendo
- Kabupaten : Sidoarjo
- Telp. : (031) 897 1301, (031) 897 5555
- Fax. : (031) 897 6666

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Dalam penyusunan Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL) pada kegiatan usaha tersebut diatas kami telah mengacu kepada peraturan yang berlaku serta memperhatikan arahan dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo;
2. Kami berjanji untuk mentaati dan melaksanakan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan dari kegiatan dimaksud serta bersedia ditindak sesuai perundang-undangan yang berlaku jika terjadi pencemaran lingkungan;
3. Kami sanggup untuk membuat dan mengoperasikan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dengan optimal, sehingga diperoleh air buangan air limbah dari operasional kegiatan kami memenuhi baku mutu yang dipersyaratkan oleh Pemerintah sebelum dibuang Saluran Penerima Air limbah dan apabila terjadi

kelalaian dan keteledoran yang mengakibatkan adanya pencemaran di saluran penerima air limbah, kami bersedia dikenakan sanksi sesuai peraturan atau perundang-undangan yang berlaku.

4. Apabila dikemudian hari terjadi perluasan lahan atau penambahan kapasitas produksi dan/ atau terjadi perubahan/perkembangan kegiatan yang secara mendasar berpengaruh terhadap lingkungan, maka kami bersedia menyempurnakan kembali UKL-UPL ini untuk selanjutnya dimintakan persetujuan dan Rekomendasi dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo;
5. Kami bersedia dipantau sewaktu-waktu tentang kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan oleh Petugas dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo;
6. Kami bersedia untuk melakukan pelaporan setiap 6 (enam) bulan sekali.

Demikian Surat Pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Sidoarjo, Nopember 2017
PT. Multi Spunindo Jaya

TTD & Stempel
Materei 6000

Sasongko Basuki
Direktur

E.2. Pelaporan

Sebagai tindak lanjut atas upaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan sesuai dengan Dokumen ini perlu dilakukan pelaporan secara berkala mengacu pada Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 45 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Pelaksanaan Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dokumen UKL-UPL kegiatan usaha dan/atau kegiatan Industri Tekstil Non Woven atas nama PT. Multi Spunindo Jaya telah mendapatkan Rekomendasi dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo, untuk itu kami bersedia melaporkan Pelaksanaan Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL) Ke Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo dengan tembusan kepada:
 - a. Dinas Lingkungan Hidup Propinsi Jawa Timur;
 - b. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo;
 - c. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidoarjo;
 - d. Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo.
2. Materi Pelaporan:
 - a. Surat pengantar yang ditandatangani oleh Penanggung Jawab UKL-UPL;
 - b. Gambar *lay out* yang dapat menunjukan lokasi pengelolaan dan pemantauan yang telah dilakukan;
 - c. Matrik Pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup yang sudah dilakukan selama satu semester;
 - d. Data primer dan sekunder hasil pemantauan yang dicatat setiap 6 bulan.
3. Frekuensi Pelaporan:

Laporan disampaikan setiap 6 (enam) bulan sekali, setelah mendapatkan rekomendasi pelaksanaan Dokumen UKL-UPL dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo.

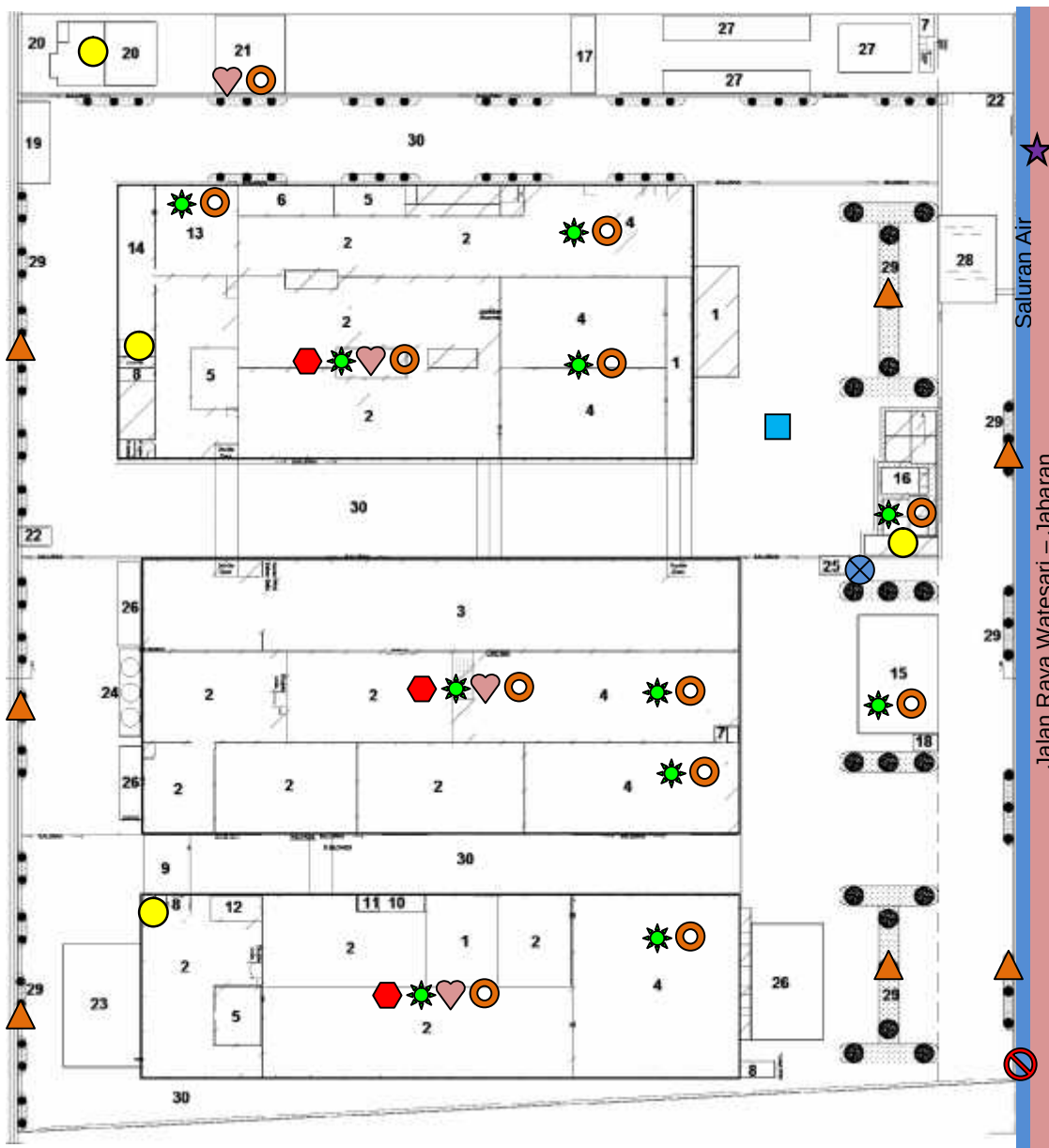
F. DAFTAR PUSTAKA

- (2002), *Analisis Dampak sosial (ADS)*, Bappedal Propinsi Jawa Timur-Bejis (Bapedalda East Java Institue Streightening) AUSAID, Surabaya.
- (2010), *Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sidoarjo 2009 – 2029*, Badan Perencanaan Pembangunan Kabupaten Sidoarjo.
- (2017), *Kecamatan Balongbendo Dalam Angka 2017*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo.
- Hadi, S. P. (2002), *Aspek Sosial AMDAL; Sejarah, Teori dan Metode*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Mukono, H. J., (2000), *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*, Airlangga University Press, Surabaya.
- Morimura, (1993), *Perencanaan dan Pemeliharaan Sistem Plumbing*.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059.
- Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 16 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Lingkungan Hidup

G. LAMPIRAN

Dokumen UKL-UPL ini juga dilampirkan data dan informasi lain yang dianggap perlu atau relevan, antara lain:

1. Gambar Lokasi Pengelolaan Lingkungan;
2. Gambar Lokasi Pemantauan Lingkungan;
3. Dasar Hukum;
4. SOP ERP Banjir;
5. SOP Penanggulangan Kebakaran;
6. Legalitas Perusahaan.



Keterangan:

- 1 Kantor
- 2 Los kerja
- 3 Gudang Bahan Baku
- 4 Gudang Barang Jadi
- 5 R.Compresor
- 6 R. Blower
- 7 Musholla
- 8 KM/WC
- 9 Cooling Tower
- 10 R. Laboratorium
- 11 R. Bahan Kimia
- 12 R. Travo
- 13 Kantin
- 14 Warehouse
- 15 Gudang Avalan
- 16 Mess Karyawan
- 17 TPS Limbah B3
- 18 TPS Limbah Non B3
- 19 Gas Engine
- 20 R. Chiller
- 21 Workshop
- 22 Pos satpam
- 23 R. Pompa Hidrant
- 24 R. Silo
- 25 IPAL
- 26 Area Bongkar Muat
- 27 Parkir
- 28 Boozem
- 29 Taman / RTH
- 30 Jalan

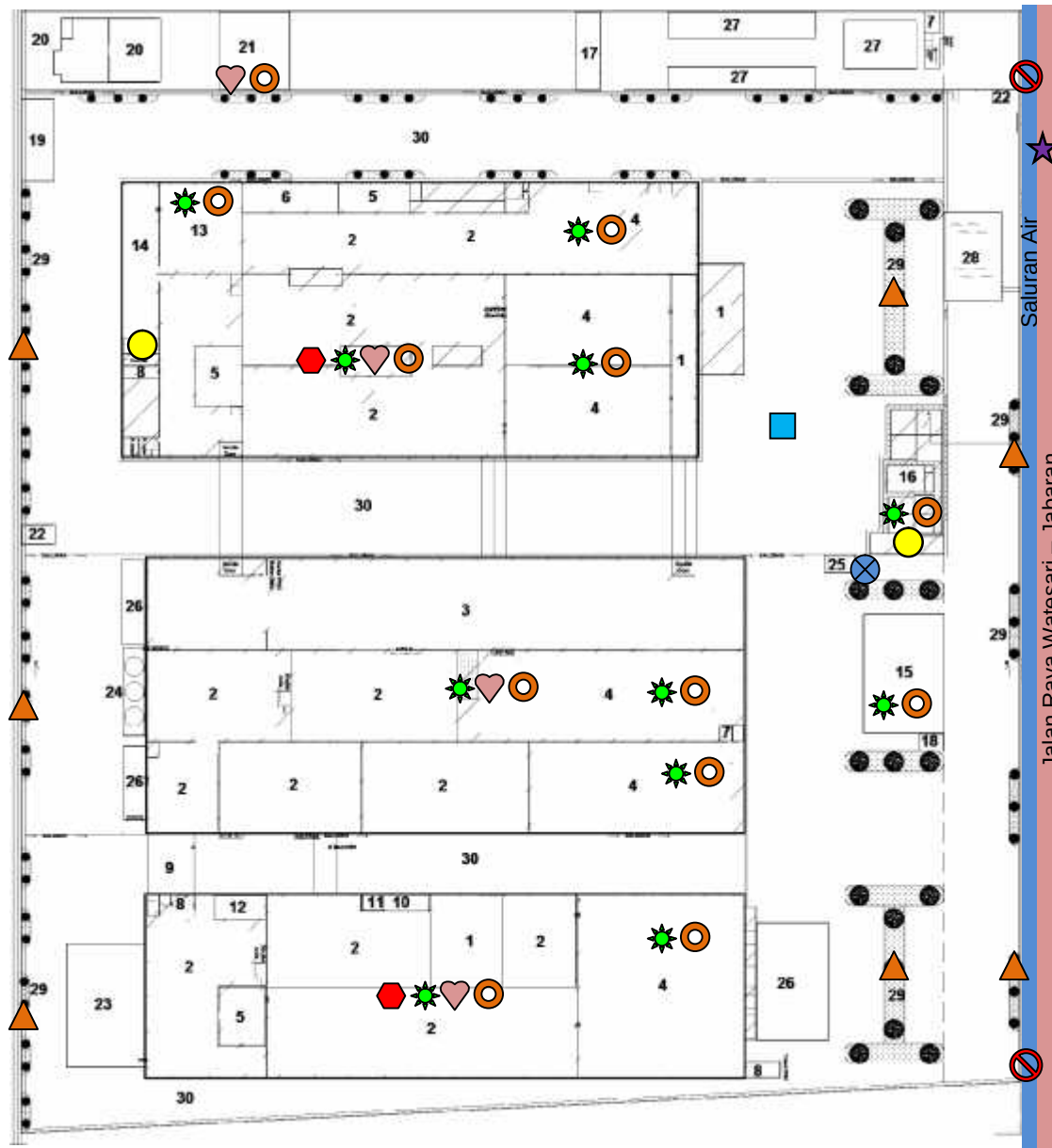


TANPA SKALA

Keterangan:

- : Kualitas Udara Luar
- ⬡ : Kualitas Udara Ruang
- : Kualitas Air Bersih
- ⊗ : Kualitas Air Limbah
- ⊘ : Kualitas Air Sungai
- ▲ : Tanaman/RTH
- : Limbah Padat
- ♥ : Keselamatan Kerja
- ★ : Lalu Lintas
- ★ : Kebakaran

Gambar G.1. Lokasi Pengelolaan Lingkungan.



Keterangan:

- 1 Kantor
- 2 Los kerja
- 3 Gudang Bahan Baku
- 4 Gudang Barang Jadi
- 5 R.Compresor
- 6 R. Blower
- 7 Musholla
- 8 KM/WC
- 9 Cooling Tower
- 10 R. Laboratorium
- 11 R. Bahan Kimia
- 12 R. Travo
- 13 Kantin
- 14 Warehouse
- 15 Gudang Avalan
- 16 Mess Karyawan
- 17 TPS Limbah B3
- 18 TPS Limbah Non B3
- 19 Gas Engine
- 20 R. Chiller
- 21 Workshop
- 22 Pos satpam
- 23 R. Pompa Hidrant
- 24 R. Silo
- 25 IPAL
- 26 Area Bongkar Muat
- 27 Parkir
- 28 Boozem
- 29 Taman / RTH
- 30 Jalan



TANPA SKALA

Keterangan:

- : Kualitas Udara Luar
- ⬡ : Kualitas Udara Ruang
- : Kualitas Air Bersih
- ⊗ : Kualitas Air Limbah
- ⊗ : Kualitas Air Sungai
- ▲ : Tanaman/RTH
- : Limbah Padat
- ♥ : Keselamatan Kerja
- ★ : Lalu Lintas
- ★ : Kebakaran

Gambar G.2. Lokasi Pemantauan Lingkungan.

E. SURAT PERNYATAAN

E.1 Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan

Berdasarkan informasi dan upaya pengelolaan dan pemantauan terhadap limbah atau cemaran dari usaha dan/atau kegiatan kami seperti yang tertuang dalam Formulir Isian Dokumen UKL-UPL, bersama ini kami menyatakan bahwa:

- Nama : Sasongko Basuki
- Jabatan : Direktur Utama
- Alamat : Esplanade Park Blok GA-6/8A RT.003 RW. 001
Kelurahan Made Kecamatan Sambikerep – SURABAYA
- Telp. : (031) 897 5555

Selaku penanggung jawab atas Pengelolaan Lingkungan Hidup dari:

- Nama Perusahaan : PT. Multi Spunindo Jaya
- Jenis Kegiatan : Industri Tekstil Non Woven
- Alamat : Jl. Raya Watesari - Jabaran
- Desa : Jabaran
- Kecamatan : Balongbendo
- Kabupaten : Sidoarjo
- Telp. : (031) 897 1301, (031) 897 5555
- Fax. : (031) 897 6666

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Dalam penyusunan Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL) pada kegiatan usaha tersebut diatas kami telah mengacu kepada peraturan yang berlaku serta memperhatikan arahan dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo;
2. Kami berjanji untuk mentaati dan melaksanakan Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan dari kegiatan dimaksud serta bersedia ditindak sesuai perundang-undangan yang berlaku jika terjadi pencemaran lingkungan;
3. Kami sanggup untuk membuat dan mengoperasikan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dengan optimal, sehingga diperoleh air buangan Air Limbah dari operasional kegiatan kami memenuhi baku mutu yang dipersyaratkan oleh Pemerintah sebelum dibuang Saluran Penerima Air Limbah dan apabila terjadi

kelalaian dan keteledoran yang mengakibatkan adanya pencemaran di saluran penerima air limbah, kami bersedia dikenakan sanksi sesuai peraturan atau perundang-undangan yang berlaku.

4. Apabila dikemudian hari terjadi perluasan lahan atau penambahan kapasitas produksi dan/ atau terjadi perubahan/perkembangan kegiatan yang secara mendasar berpengaruh terhadap lingkungan, maka kami bersedia menyempurnakan kembali UKL-UPL ini untuk selanjutnya dimintakan persetujuan dan Rekomendasi dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo;
5. Kami bersedia dipantau sewaktu-waktu tentang kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan oleh Petugas dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo;
6. Kami bersedia untuk melakukan pelaporan setiap 6 (enam) bulan sekali.

Demikian Surat Pernyataan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Sidoarjo, 06 Nopember 2017
PT. Multi Spunindo Jaya



Sasongko Basuki
Direktur Utama

DASAR HUKUM

Beberapa Peraturan Perundangan-undangan yang mendasari penyusunan UKL-UPL ini antara lain:

1. Undang – Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati Dan Ekosistem (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1990 Nomor 49, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3419);
1. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal;
2. Undang – Undang nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang;
3. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 69, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 69);
4. Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
5. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Provinsi Sebagai Daerah Otonom;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air;
9. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 tentang Ijin Lingkungan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 48, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5285);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun;
11. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 416/Menkes/Per/IX/1990 tentang Syarat – Syarat dan Pengawasan Kualitas Air;
12. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 12 Tahun 2009 tentang Pemanfaatan Air Hujan;
13. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 30 Tahun 2009 tentang Tata Laksana Perizinan dan Pengawasan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan

- Beracun serta Pengawasan Pemulihan Akibat Pencemaran Limbah B3 oleh Pemerintah Daerah;
14. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 01 Tahun 2010 tentang Tata Laksana Pengendalian Pencemaran Air;
 15. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492/Menkes/PER/IV/2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum;
 16. Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Nilai Ambang Batas Faktor Fisika Dan Faktor Kimia Di Tempat Kerja;
 17. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 16 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Lingkungan Hidup;
 18. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 08 Tahun 2013 tentang Tata Laksana Penilaian dan Pemeriksaan Dokumen Lingkungan Hidup serta Penerbitan Izin Lingkungan;
 19. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 14 Tahun 2013 tentang Simbol dan Label Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun;
 20. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2014 tentang Baku Mutu Air Limbah;
 21. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.68/Menlhk/Setjen/Kum.1/8/2016 tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik;
 22. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 70 Tahun 2016 tentang Standar dan Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Industri;
 23. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor Kep-13/MENLH/13/1995 tentang Baku Mutu Udara Ambien dan Emisi Sumber Tidak Bergerak;
 24. Keputusan Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup Nomor 48/MENKLH/11/1996 tentang Baku Mutu Tingkat Kebisingan;
 25. Keputusan Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup Nomor Kep 45/MENKLH/10/1997 tentang Indeks Standar Pencemaran Udara;
 26. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 2 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air Di Provinsi Jawa Timur;
 27. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 10 Tahun 2009 tentang Baku Mutu Udara Ambien dan Emisi Sumber Tidak Bergerak di Jawa Timur;
 28. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 30 Tahun 2011 tentang Jenis Usaha dan/atau Kegiatan yang Wajib Dilengkapi UKL-UPL;

29. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 52 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 72 Tahun 2013 Tentang Baku Mutu Air Limbah Bagi Industri dan/atau Kegiatan Usaha Lainnya;
30. Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 17 Tahun 2003 tentang Penetapan Kawasan Lindung di Kabupaten Sidoarjo;
31. Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 6 Tahun 2009 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Sidoarjo 2009 - 2029;
32. Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 3 Tahun 2014 tentang Irigasi;
33. Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 6 Tahun 2005 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Peraturan Daerah nomor 17 Tahun 2003;
34. Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 48 Tahun 2009 tentang Perizinan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun, serta Pengawasan Pemulihan Akibat Pencemaran Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun di Kabupaten Sidoarjo;
35. Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 64 Tahun 2011 tentang Izin Pembuangan Air Limbah ke Air atau Sumber Air di Kabupaten Sidoarjo;
36. Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 19 Tahun 2013 tentang Izin Lingkungan;
37. Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 38 Tahun 2014 tentang Rincian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Sidoarjo;
38. Keputusan Bupati Sidoarjo Nomor 1 tahun 2004 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Penghijauan di Kabupaten Sidoarjo;
39. Keputusan Bupati Sidoarjo Nomor 13 Tahun 2004 tentang Pedoman Pelaksanaan Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup di Kabupaten Sidoarjo;
40. Keputusan Bupati Sidoarjo Nomor 34 Tahun 2004 tentang Pengendalian Pencemaran Air di Kabupaten Sidoarjo;
41. Keputusan Bupati Nomor: 188/304/1.3.2/2009 tentang Pembentukan Tim Pemantau dan Pengendali Limbah Domestik di Kabupaten Sidoarjo;
42. Keputusan Bupati Sidoarjo Nomor: 188/631/404.1.3.2/2009 tentang Pembentukan Komisi Pengarah UKL – UPL Kabupaten Sidoarjo;
43. Keputusan Bupati Sidoarjo Nomor: 188/493/404.1.3.2/2012 tentang Usaha dan/atau Kegiatan yang Wajib Dilengkapi dengan Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL) di Kabupaten Sidoarjo.

STANDARD OPERATING PROCEDURE KEBAKARAN / *WILDFIRE*

I. TUJUAN

- a. Tanggap darurat terhadap adanya kondisi emergency khususnya kebakaran
- b. Melindungi seluruh tenaga kerja dari potensi bahaya akibat kebakaran
- c. Melindungi aset perusahaan baik primer, sekunder, dan tersier.

II. RUANG LINGKUP

Pedoman ini berlaku di lingkungan/area Pabrik.

III. REFERENSI

Manual Mutu, Kebijakan Mutu, Kebijakan Perusahaan, Ketentuan-ketentuan dan aturan-aturan yang berlaku di lingkungan/area Pabrik.

IV. DEFINISI

Suatu peristiwa oksidasi yang melibatkan tiga unsur yang harus ada, yaitu bahan bakar yang mudah terbakar, oksigen yang ada dalam udara, dan sumber energi atau panas yang berakibat timbulnya api yang tidak terkendali yang dapat membahayakan keselamatan, kerugian harta benda, cedera, bahkan kematian

V. TUGAS & TANGGUNG JAWAB

- a. *Security*
- b. Ketua tim tanggap darurat

VI. PROSEDUR

1. Tidak panik.
2. Setiap karyawan wajib mengetahui kondisi kebakaran dan bagaimana evakuasi serta penyelamatan karyawan, dokumen (aset perusahaan) dan investasi lainnya yang perlu diselamatkan.
3. Kenali petugas yang bertanggung jawab dalam keadaan darurat dan arah evakuasi menuju titik berkumpul aman (*assembly point*).

MATRIKS TINDAKAN DARURAT KEBAKARAN

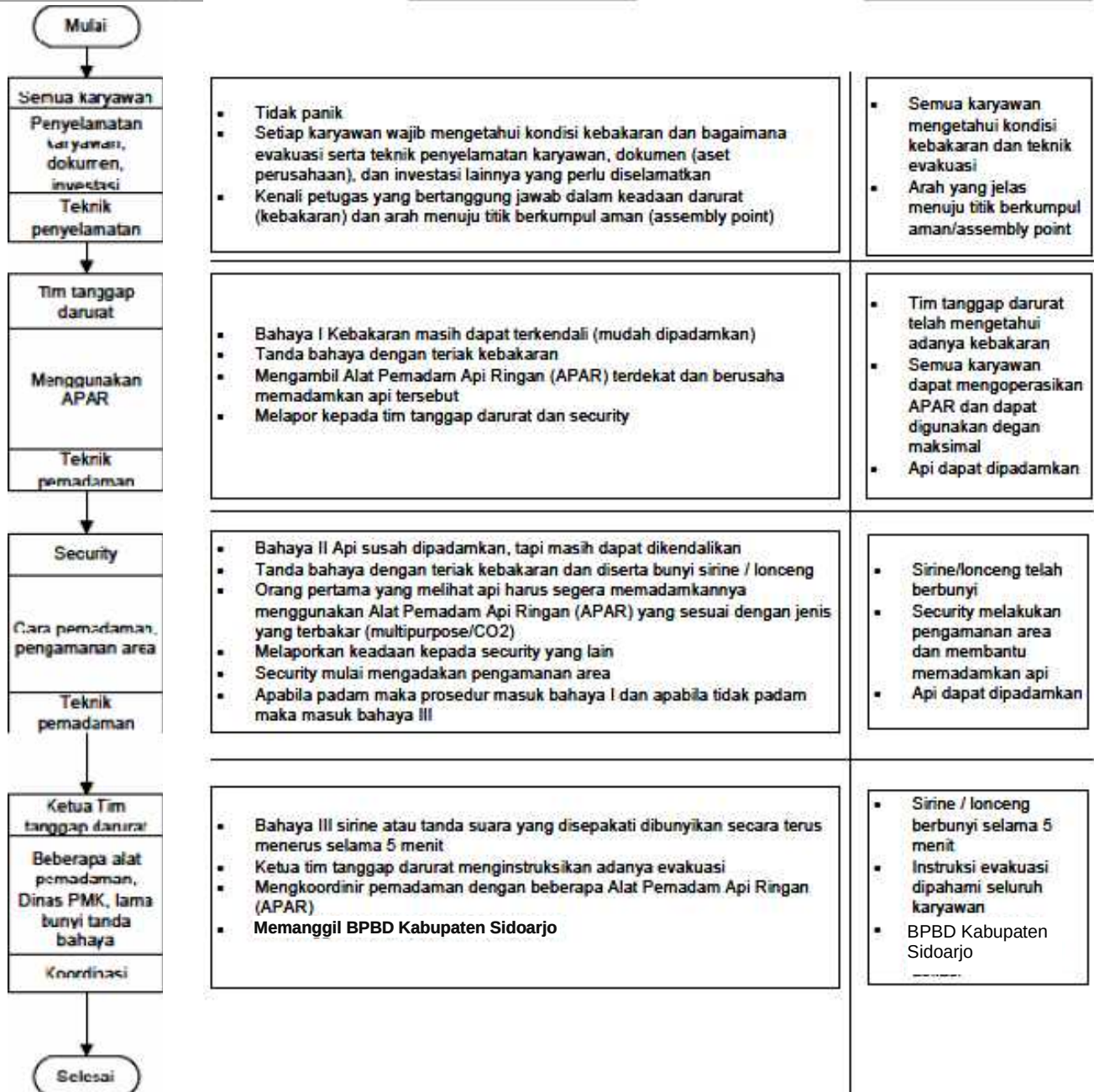
TINGKAT BAHAYA	TANDA BAHAYA	INSTRUKSI DARI	TINDAKAN
BAHAYA I Kebakaran masih dapat terkendali (mudah dipadamkan)	Teriak Kebakaran	<i>Security</i>	a. Orang pertama yang melihat api b. Mengambil APAR terdekat dan berusaha memadamkan api tersebut c. Melapor kepada Ketua tim tanggap darurat dan <i>security</i>
BAHAYA II Api susah dipadamkan, tapi masih dapat dikendalikan	Teriak kebakaran dan tanda suara area dibunyikan (sirine/lonceng)	<i>Security</i>	a. Orang pertama yang melihat api harus segera memadamkannya menggunakan APAR yang sesuai dengan jenis yang terbakar (Multipurpose/CO ₂) b. Melaporkan keadaan kepada <i>security</i> c. <i>Security</i> mulai mengadakan pengamanan area d. Apabila padam maka prosedur masuk bahaya I dan apabila tidak padam maka masuk bahaya III
BAHAYA III	Sirine atau tanda suara yang disepakati bersama dibunyikan secara terus menerus selama 5 menit	Ketua tim tanggap darurat	a. Instruksi evakuasi b. Mengkoordinir pemadaman dengan beberapa APAR c. Panggil BPBD Kabupaten Sidoarjo

PROSEDUR ERP KEBAKARAN

Flow / Alur Kerja

Keterangan

Ukuran Sukses



STANDARD OPERATING PROCEDURE EMERGENCY RESPONSE & PLANNING FLOODING (BANJIR)

I. TUJUAN

- a. Tanggap darurat terhadap adanya kondisi *emergency* khususnya banjir
- b. Melindungi seluruh tenaga kerja dari potensi bahaya atau kecelakaan akibat banjir
- c. Melindungi aset perusahaan baik primer, sekunder, dan tersier

II. RUANG LINGKUP

Pedoman ini berlaku di lingkungan/area Pabrik.

III. REFERENSI

Manual Mutu, Kebijakan Mutu, Kebijakan Perusahaan, Ketentuan-ketentuan dan aturan-aturan yang berlaku di lingkungan/area Pabrik

IV. DEFINISI

Peristiwa atau bencana alam yang terjadi ketika aliran air yang berlebihan merendam daratan / menutupi permukaan bumi wilayah tersebut

V. TUGAS & TANGGUNG JAWAB

- a. Semua Karyawan
- b. Ketua Tim Tanggap Darurat
- c. *Security*

VI. PROSEDUR

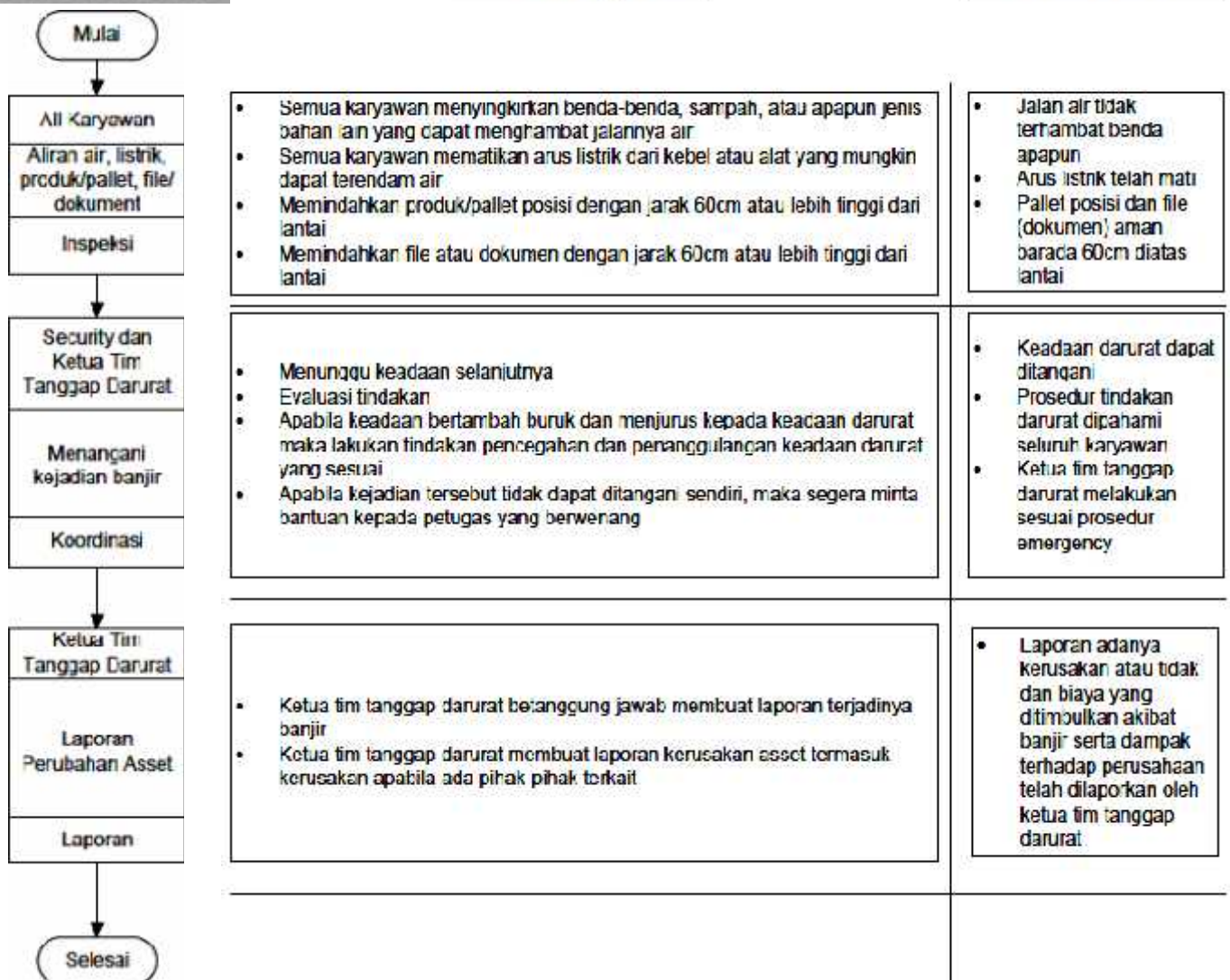
1. Apabila terjadi bencana banjir yang datang secara perlahan-lahan, semua karyawan harus mengamankan lingkungan sekitarnya dari kemungkinan bahaya yang lebih besar, yang dapat terjadi, disamping harus memperhatikan keselamatan dirinya, misalnya:
 - a. Menyingkirkan benda-benda, sampah atau apapun yang dapat menghambat / menyumbat jalannya air.
 - b. Mematikan arus listrik dari kabel atau alat yang mungkin dapat terendam air.
 - c. Memindahkan produk / pallet posisi dengan jarak 60cm atau lebih tinggi dari lantai.
 - d. Memindahkan file atau dokumen dengan jarak 60cm atau lebih tinggi dari lantai.
2. Tunggu keadaan selanjutnya, dan segera evaluasi tindakan.
3. Apabila keadaan bertambah buruk dan menjurus kepada keadaan darurat maka lakukan tindakan pencegahan dan penanggulangan keadaan darurat yang sesuai.
4. Apabila hal tersebut tidak bisa ditangani sendiri, maka segera minta bantuan kepada petugas yang berwenang
5. Ketua Tim tanggap darurat bertanggung jawab membuat laporan terjadinya banjir termasuk kerusakan apabila ada kepada pihak-pihak yang terkait.

PROSEDUR ERP BANJIR

Flow / Alur Kerja

Keterangan

Ukuran Sukses



 PT MULTI SPUNINDO JAYA Nonwovens Manufacturer	PROSEDUR		Nomor	800.003.4.1	
	MUTU		Tgl berlaku	17 November 2009	
	ISO 9001:2008 klausul 6.3; 6.4		Halaman	1 of 2	Rev. 4
JUDUL	PEMELIHARAAN PRASARANA NON TEKNIS DAN LINGKUNGAN KERJA				

1. TUJUAN

Sebagai pedoman pengendalian pemeliharaan prasarana non teknis dan lingkungan kerja di PT. Multi Spunindo Jaya.

2. RUANG LINGKUP

Mencakup kegiatan pemeliharaan rutin dan permintaan perbaikan/penambahan prasarana non teknis dan lingkungan kerja dari semua departemen yang ada di PT Multi Spunindo Jaya.

3. PENANGGUNG JAWAB

- General Affair Officer bertanggung jawab terhadap pelaksanaan langsung pemeliharaan prasarana non teknis dan lingkungan kerja di PT Multi Spunindo Jaya.
- HRD Manager bertanggung jawab dalam seluruh kegiatan pemeliharaan prasarana non teknis dan lingkungan kerja di PT Multi Spunindo Jaya.
- Pimpinan tiap departemen bertanggung jawab dalam pemeliharaan prasarana non teknis sehari-hari dalam lingkup departemennya.

4. DAFTAR ISTILAH

- Prasarana Non Teknis adalah seluruh prasarana yang tidak berkaitan dengan proses produksi
- Lingkungan Kerja adalah seluruh areal yang ada di PT Multi Spunindo Jaya yang mendukung segi ergonomis maupun estetis bagi seluruh personal di perusahaan.

5. PROSEDUR

5.1 Pemeliharaan Rutin Prasarana Non Teknis dan Lingkungan Kerja

- General Affair Officer mengatur dan membuat "Jadwal Pemeliharaan Rutin Prasarana Non Teknis dan Lingkungan Kerja" (Form No. 800.RNT.006.V.3) serta bertanggung jawab dalam pelaksanaannya.
- Pemeliharaan rutin dari fasilitas non teknis dan lingkungan kerja sehari-hari untuk tiap departemen merupakan tanggung jawab dari setiap Pimpinan Departemen yang bersangkutan.

5.2 Perbaikan/ Penambahan Prasarana Non Teknis dan Lingkungan Kerja

- Permintaan perbaikan/penambahan prasarana penunjang dari departemen yang bersangkutan dapat dilakukan dengan mengisi form "Permintaan Perbaikan/ Penambahan Prasarana Penunjang" (Form No. 800.PPP.005.V.3)
- General Affair Officer menerima form tersebut dan mengidentifikasi jenis kerusakan tersebut, apakah merupakan kerusakan ringan saja atau kerusakan yang berat yang membutuhkan jasa teknisi dari luar.
- Jika pada saat pengidentifikasian jenis kerusakan memerlukan jasa teknisi dari luar, maka General Affair Officer bersama dengan Departemen Pembelian dapat meminta penawaran harga. Dan negosiasi harga terakhir dilakukan oleh Departemen Pembelian mengacu pada Prosedur Pembelian (Pros. 200.001.V.1)
- General Affair Officer bertugas dan bertanggung jawab dalam melakukan servis pada kerusakan baik melalui jasa teknisi luar maupun oleh petugas teknik dan petugas General Affair Officer sendiri.
- Pengujian hasil servis dilakukan dengan menandatangani hasil verifikasi yang ada pada form "Permintaan Perbaikan/Penambahan Prasarana Penunjang" dilakukan oleh Pimpinan dari departemen yang bersangkutan

	PT MULTI SPUNINDO JAYA <i>Nonwovens Manufacturer</i>	PROSEDUR MUTU	Nomor		800.003.4.1						
			Tgl berlaku		17 November 2009						
	ISO 9001:2008 klausul		6.3; 6.4		Halaman		2 of 2		Rev.	4	
JUDUL	PEMELIHARAAN PRASARANA NON TEKNIS DAN LINGKUNGAN KERJA										

6. DOKUMEN TERKAIT

7. LAMPIRAN

- WI No. 800.001.V.1 : Instruksi Kerja Permintaan Pembelian departemen Personel and General Affair.
- Form No. 800.PPP.005.V.3 : Form Permintaan Perbaikan/ Penambahan Prasarana Penunjang
- Form No. 800.RNT.006.sV.3 : Realisasi Pemeliharaan Rutin Prasarana Non Teknis dan Lingkungan Kerja
- Form No. 800.DDD.007.V.3 : Daftar Distribusi Dokumen Pemeliharaan Prasarana Non Teknis dan Lingkungan Kerja
- Form No. 800.JPR.017.V.3 : Jadwal Pemeliharaan Rutin Prasarana Non Teknis dan Lingkungan Kerja
- Form No. 800.FPS.020.V.3 : Form Pergantian Shift
- Form No. 800.RPP.021.V.3 : Form Realisasi Permintaan Perbaikan / Penambahan Prasarana Penunjang
- Form No. 800.KSA.022.V.3 : Kartu Service

